

**TESIS**

**PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING  
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK SD ISLAMIC  
GLOBAL SCHOOL MALANG**

**Oleh :**

Husna Irdiana Qurotul A'yun

19771054



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**“PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING  
PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK SD ISLAMIC  
GLOBAL SCHOOL MALANG”**

**TESIS**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam**

Dosen Pembimbing :

**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag**

**Dr. Marno, M. Ag**

Oleh :

**Husna Irdiana Qurotul A'yun**

**19771054**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Sd Islamic Global School Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 18 November 2021

Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196910202000031001

Malang, 18 November 2021

Pembimbing II



Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 1972082202121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag /  
NIP. 196910202000031001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 Desember 2021

### Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd  
NIP. 196905262000031003

: 

Ketua

Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 196606262005011003

: 

Pembimbing I

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag  
NIP. 196910202000031001

: 

Pembimbing II

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 1972082202121001

: 

Malang, Desember 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan,



**Husna Irdiana Qurotul A'yun**

**NIM. 19771054**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*

*Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya : Bapak H. Roma'in dan Ibu Napsiyah yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungannya yang beliau berikan untukku.*

*Kepada kakakku Ika Rina Wati, Juwita Nur Anjani, dan adikku Fitria Arfatul Ilyad yang selalu memotivasiku. Seluruh keluarga besarku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.*

*Bapak dosen pembimbing Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag dan Dr. Marno, M. Ag yang selalu menjadi lantara petunjuk jalan pendidikan serta guru-guru SD Islamic Global School Malang yang bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian.*

*Teman-teman keluarga MPAI 2019 dan perpustakaan UIN MALANG yang sudah bersedia menyediakan buku.*

*Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridho-Nya. Amiin ya Rabbal 'Aalamiin.*

## HALAMAN MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur ( QS. An-Nahl: 78).”

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kami hadirkan ke hadirat Illahi Rabbi yang mana telah memberikan selalu kemudahan kepada kami dalam segala hal salah satunya yakni dalam tesis ini, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, serta keyakinan yang begitu besar dalam menyelesaikan tugas tesis ini di sampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan emangat yang tiada henti.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. Marno, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.



6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
7. Bapak Lailatus Syifak, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah SD Islamic Global School Malang.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 18 November 2021

Penulis

**Husna Irdiana Qurotul A'yun**

**NIM. 19771054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRAC.....	xix
الملخص .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

1. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring.....	10
2. Model Pembelajaran Daring.....	16
3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring .....	19
4. Peran Orang Tua Dalam Keluarga .....	22
5. Strategi Orang Tua Membimbing Pembelajaran Daring.....	26
6. Pembelajaran Daring	
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	29
b. Karakteristik Pembelajaran Daring .....	30
c. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	32
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>37</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Setting Penelitian.....	45
C. Unit Analisis.....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	51
G. Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Peran Guru PAI Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	55
2. Strategi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	78
3. Kendala dan Solusi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	85

**B. Pembahasan**

1. Peran Guru PAI Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	93
2. Strategi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	106
3. Kendala dan Solusi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI.....	122

**C. Keterbatasan Penelitian ..... 133**

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	134
B. Implikasi .....	135
C. Saran .....	135

**DAFTAR PUSTAKA ..... 137**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kajian Penelitian ynag Relevan .....	43
Tabel 3.1 Instrumen Observasi .....	49
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara .....	50
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi .....	51

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Pertemuan Wali Murid.....	56
Gambar 4.2 Pembelajaran Melalui Zoom.....	57
Gambar 4.3 RPP Daring .....	59
Gambar 4.4 Penugasan Online.....	62
Gambar 4.5 Lagu Nama-Nama Nabi .....	63
Gambar 4.6 Materi Video Online .....	65
Gambar 4.7 Siswa Mengaji.....	66
Gambar 4.8 Orang Tua Membimbing Anak.....	68
Gambar 4.9 Orang Tua Mengkoreksi Tugas Anak.....	71
Gambar 4.10 Fasilitas dari Ortu.....	73
Gambar 4.11 Orang Tua Menemani Anak.....	74
Gambar 4.12 Share Materi Melalui Google Classroom .....	79
Gambar 4.13 Tugas dari Google Classroom.....	80
Gambar 4.14 Penugasan dari Orang Tua .....	83
Gambar 4.15 Teka-Teki Silang dari Orang Tua .....	84

Gambar 4.16 Jadwal Kegiatan Sehari-hari .....	87
Gambar 4.17 Mengumpulkan Tugas Melalui Google Classroom .....	90
Gambar 4.18 Komunikasi Antara Orang Tua dan Guru PAI .....	92

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 2.1 Peran Guru PAI .....	16
Grafik 2.2 Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring.....	19
Grafik 2.3 Peran Orang Tua.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Biodata Mahasiswa .....	145
Lampiran II Surat Bukti Penelitian Sekolah .....	146
Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	147
Lampiran IV Transkrip Wawancara .....	149
Lampiran V Transkrip Observasi.....	163
Lampiran VI Transkrip Dokumentasi .....	169

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam thesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

أي = î

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

## ABSTRAK

A'yun, Husna Irdiana Qurotul. 2021. Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, (II) Dr. Marno, M. Ag.

---

---

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring.

Munculnya Covid-19 membuat pemerintah melakukan pembaharuan pada pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka sekarang diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini membutuhkan perhatian khusus baik dari guru maupun orang tua untuk melakukan kerjasama yang baik dalam meningkatkan prestasi anak. Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru PAI dan peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring agar anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik SD Islamic Global School Malang. (2) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik di SD Islamic Global School Malang. (3) Apa kendala dan bagaimana solusi yang dihadapi oleh guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SD Islamic Global School Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan peneliti adalah guru PAI, orang tua, dan peserta didik. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) guru dan orang tua memiliki peran yang hampir sama salah satunya sebagai teladan, sebagai motivator, sebagai fasilitator, yang membedakan adalah guru mampu merencanakan pembelajaran daring sedangkan orang tua mampu menjadi pendidik dirumah. (2) strategi yang digunakan guru adalah metode penugasan, diskusi dan tanya jawab sedangkan orang tua menggunakan metode bercerita, bermain dan diskusi. (3) Kendala yang dialami guru PAI dan orang tua salah satunya sulit mengkondisikan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring, orang tua kesulitan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik, guru dan orang tua mengeluh tentang jaringan internet, selain itu orang tua kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan mengawasi pembelajaran anak.

## ABSTRAC

A'yun, Husna Irdiana Qurotul. 2021. The Role of Islamic Education Teachers and Parents in Guiding Online Learning for Islamic Religious Learning Subjects to Students at Islamic Global School Elementary School Malang. Thesis. Master Program of Islamic Education. Faculty Of Education And Teaching Job. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: : (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, (II) Dr. Marno, M. Ag.

---

---

Keywords: PAI teacher's role, parent's role, online learning.

The emergence of Covid-19 has forced the government to reform learning, which was originally face-to-face learning, now online learning is applied. This online learning requires special attention from both teachers and parents to make good cooperation in improving children's achievements. This study explains the role of PAI teachers and the role of parents in guiding children in online learning so that children can improve their learning achievements. This study has several research focuses, namely (1) What is the role of PAI teachers and parents in guiding online learning of PAI subjects to students at SD Islamic Global School Malang. (2) How are the strategies used by parents in guiding online learning of Islamic Education subjects to students at SD Islamic Global School Malang. (3) What are the obstacles and how are the solutions faced by PAI teachers and parents in guiding online learning of PAI subjects at SD Islamic Global School Malang.

This study uses a qualitative method. The data collection obtained from the results of observations, interviews, and documentation. Research informants are PAI teachers, parents, and students. This study resulted in conclusions: (1) teachers and parents have almost the same role, one of which is as a role model, as a motivator, as a facilitator, the difference is that teachers are able to plan online learning while parents are able to become educators at home. (2) the strategy used by the teacher is the method of assignment, discussion and question and answer while the parents use the method of storytelling, playing and discussion. (3) Constraints experienced by PAI teachers and parents are difficult to condition students when participating in online learning, parents have difficulty growing interest in learning in students, teachers and parents complain about the internet network, in addition parents have difficulty in dividing their time between work and supervise children's learning.

## املخص

عيون ، حسنى ارديانا قرطول. 2021. دور معلمي وأولياء الأمور في التربية الإسلامية في توجيه التعلم عبر الإنترنت لموضوعات تعلم الدين الإسلامي للطلاب في المدرسة الإسلامية العالمية الابتدائية في مالانج. فرضية. برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: (I) الدكتور الحاج محمد عسوري املشرف (2) الدكتور. مارنو ، املشرف.

---

---

الكلمات المفتاحية: دور معلمي PAI ، دور أولياء الأمور ، التعلم عبر الإنترنت.

تشرح هذه الدراسة دور معلمي PAI ودور أولياء الأمور في توجيه الأطفال في التعلم عبر الإنترنت حتى يتمكن الأطفال من تحسين إنجازاتهم التعليمية . تركز هذه الدراسة على العديد من محاور البحث ، وهي (1) ما هو دور معلمي PAI وأولياء الأمور في توجيه التعلم عبر الإنترنت لموضوعات PAI للطلاب في المدارس SD الإسلامية العالمية في مالانج. (2) ما هي الإستراتيجية التي يستخدمها أولياء الأمور في توجيه التعلم عبر الإنترنت لموضوعات PAI للطلاب في مدرسة SD الإسلامية العالمية في مالانج. (3) ما هي العقبات وما هي الحلول التي يواجهها معلمو PAI وأولياء الأمور في توجيه التعلم عبر الإنترنت لموضوعات PAI في مدرسة SD الإسلامية العالمية في مالانج.

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية. جمع البيانات المأخوذة من نتائج الملاحظات والمقابلات والتوثيق. مخبرو البحث هم معلمو PAI وأولياء الأمور والطلاب. أسفرت هذه الدراسة عن استنتاجات: (1) للمعلمين وأولياء الأمور نفس الدور تقريباً ، أحدها كمثال ، كمحفز ، كمييسر ، والفرق هو أن المعلمين قادرون على التخطيط للتعلم عبر الإنترنت بينما الآباء قادرون على يصبحون معلمين في المنزل. (2) الإستراتيجية التي يستخدمها المعلم هي أسلوب التخصيص والمناقشة والسؤال والجواب بينما يستخدم

الوالدان طريقة سرد القصة واللعب والمناقشة (3) القيود التي يواجهها معلمو PAI وأولياء الأمور يصعب تكييف الطلاب عند المشاركة في التعلم عبر الإنترنت ، ويواجه الآباء صعوبة في زيادة الاهتمام بالتعلم لدى الطلاب ، ويشكو المعلمون وأولياء الأمور من شبكة الإنترنت ، بالإضافة إلى صعوبة تقسيم وقتهم بين الآباء. العمل والإشراف على تعلم الأطفال.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran dapat menjadi suatu sarana dalam menumbuhkan kompetensi dan juga kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang akan paham dalam bersikap, berakhlak mulia, berilmu, beriman, bertanggung jawab, serta kreatif.<sup>1</sup> Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran yaitu dengan mengetahui bahwa peserta didik mampu menerima dan mencari informasi dengan mengamati, menghafal serta menerapkan sehingga peserta didik mengalami perubahan pada dirinya.

Keluarga mempunyai peran serta fungsi yang penting dalam proses mendidik dan membimbing anak agar tercapai proses pembelajaran yang diinginkan, jika keluarga khususnya orang tua anak memberi latihan sehingga anak terangsang dan terdorong dalam kegiatan pembelajaran maka anak akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Dan apabila orang tua acuh tak acuh pada aktivitas pembelajaran anak, maka sangat sulit jika mengharapkan anak tersebut perhatian pada aktivitas belajarnya. Jadi seperti yang kita ketahui bahwa seseorang yang memiliki peran dan fungsi penting dalam suatu pembelajaran itu sendiri tidak hanya pada guru saja akan tetapi orang tua memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru.

---

<sup>1</sup> Laila Janti Safitri, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDN 5 Metro Pusat*, Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Hal. 1

Dalam suatu keluarga akan terdapat dua orang yang penting yaitu ayah dan ibu, artinya peran utama yang mendidik anak yaitu kedua orang tua. Orang tua yaitu seseorang yang pertama kali mengajarkan dan mendidik anak jadi mereka memiliki peran besar dalam membimbing dan mengarahkan masa depan anak agar anak mampu memilih kesuksesan mereka sendiri. Fungsi dan peran orang tuadalam membimbing anak harus diperhatikan dengan baik agar anak dapat melihat tumbuh kembang anak dengan rutin serta mampu menumbuhkan kepribadian anak dengan sempurna. Peran orang tua itu sendiri dalam mendampingi anak dapat dikatakan tanpa batas. Sehingga anak lebih sering bersama dengan orang tua, baik itu ketika belajar dirumah, ketika tidur dan maupun ketika bermain di rumah. Tidak dapat dipungkiri bahwa ayah dan ibu dapat menjadi motivator yang baik untuk anak, dan juga orang tua juga menjadi cermin anak sehingga ketika berbica dan berbuat harus diperhatikan agar anak tidak melihat hal yang kurang baik.

Melihat kasus pandemi covid-19 semakin meningkat. Pemerintah telah memberi solusi untuk mengalihkan kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kemudian dipindahkan untuk pembelajaran dirumah masing-masing. Tindakan itu merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghentikan penyebaran virus covid-19. Agar orang tua tidak menyalah artikan tindakan tersebut maka proses kegiatan belajar tetap berlangsung tetapi pembelajaran tersebut dilakukan secara online.

Penerapan media belajar merupakan salah satu proses dalam berlangsungnya suatu pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengupayakan



keefektifan dan juga untuk melihat kualitas yang terdapat dalam suatu pembelajaran tersebut agar anak juga memiliki hasil pembelajaran yang baik dan bahkan selalu meningkat. Penggunaan media pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan media yang dipilih untuk mengatasi pembelajaran jarak jauh atau distance learning. Dan disinilah orang tua yang harus mengatur pembelajaran online mulai dari menyiapkan kuota internet, dan juga membimbing ketika proses pembelajaran.

Untuk itu sangat diperlukan peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi anak ketika pembelajaran daring (dalam Jaringan). Bahkan tidak hanya ketika pembelajaran daring berlangsung, tetapi pembelajaran yang dilakukan dirumah pun juga merupakan peran penting orang tua. Pembelajaran daring memiliki tujuan yang mana dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat diperlukan.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi data serta komunikasi, pendekatan pendidikan saat ini telah berganti ke arah pendidikan abad pengetahuan. Saat ini orang bisa belajar dengan siapa saja, dimana saja, serta kapan saja. Ketiga perihal seperti itu jadi karakteristik pendidikan abad pengetahuan yang diketahui selaku berbasis komputer atau pc. Dapat dikatakan proses belajar itu tidak hanya dilakukan dengan guru disekolah tetapi dapat dilakukan di rumah dan dilingkungan masyarakat, bahkan orang disekitar kita juga dapat dijadikan guru asalkan pengetahuannya yang diberikan benar-benar akurat.

Teknologi internet pula berakibat terhadap sikap serta kehidupan generasi sekarang. anak-anak generasi sekarang ini begitu akrab dengan internet lewat bermacam fitur gawai, semacam: pc, laptop, 4 tablet, hp, smartpone, serta fitur yang lainnya. Kehidupan anak dapat dilihat mulai dari berbicara, bermain, berteman, melahirkan hobi, serta hal-hal yang lain tidak dapat dipisahkan dari jaringan internet dari. Satu hal yang disayangkan pada teknologi yang digunakan anak-anak adalah mereka sangat minim menggunakan teknologi untuk kepentingan belajar, kebanyakan mereka menggunakan teknologi pada gadgetnya untuk game dan aplikasi-aplikasi lain yang tidak bermanfaat.

Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua peserta didik memiliki kesibukan yang berbeda-beda misalnya ada orang tua yang sibuk bekerja dan ada orang tua yang menjadi ibu rumah tangga dan tentunya orang tua yang memiliki kesibukan dalam urusan pekerjaan juga memiliki strategi agar pembelajaran daring pada anaknya itu dapat berjalan dengan maksimal. Dengan begitu orang tua masing-masing anak baik itu orang tua yang sibuk bekerja ataupun orang tua yang menjadi ibu rumah tangga telah menyiapkan berbagai cara agar anak tersebut tetap dalam pengawasan. Karena pengawasan pada anak ketika melaksanakan pembelajaran daring itu adalah salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Orang tua sebaiknya mengawasi serta membimbing anak dalam pemakaian media internet, agar anak tidak jadi candu dengan internet serta tidak berimbas negatif untuk sikap anak. Orang tua bertugas memusatkan

anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya buat pembelajaran serta menaikkan ilmu pengetahuan. Orang tua memusatkan anak untuk membuka situs- situs yang berguna, semacam mengerjakan tugas- tugas sekolah dengan memakai internet. Tidak hanya itu, orang tua wajib sanggup menguasai macam aplikasi yang mendidik anak serta memandu anak buat memainkannya dengan baik, dan mengawasi pemakaian media data tersebut supaya tidak menyimpang dari nilai- nilai pembelajaran Islam. Setelah itu, orang tua membagikan batas waktu kepada anak dalam pemakaian internet. Mengendalikan pemakaian internet tidak wajib dicoba dengan ketat. Mengendalikan ataupun mengawasi butuh dicoba secara persuasif dengan senantiasa menghargai privacy anak.

Peneliti mengambil objek penelitian di SD Islamic Global School Malang dengan alasan setelah peneliti bertanya langsung kepada guru PAI di SD Islamic Global Malang ini, ternyata kebanyakan di SD ini orang tua peserta didik tergolong dari kalangan menengah keatas dan rata-rata mereka sibuk dengan pekerjaannya. Akan tetapi meskipun orang tua disini banyak dari kalangan menengah keatas dan sibuk bekerja, mereka tetap bisa mensupport dan mengimbangi pembelajaran daring tersebut. Bahkan dalam prestasi pun mereka juga saling berlomba untuk mendapatkan yang terbaik.

Terkait permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring dan sering dialami oleh guru PAI yaitu seperti beberapa peserta didik ada yang telat ketika mengikuti pembelajaran daring dan ada juga yang terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang di berikan oleh guru PAI. Hal ini

dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya pembelajaran daring, oleh sebab itu orang tua dan guru juga harus memberikan pemahaman serta perhatian kepada anak agar mereka lebih memperhatikan pola belajarnya selama pembelajaran daring, sehingga prestasi anak ketika belajar daring semakin meningkat. Dalam penelitian ini mengambil beberapa narasumber yaitu, dua guru Pendidikan Agama Islam, 5 orang tua dan 5 peserta didik.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang peran guru PAI dan peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring sehingga anak akan merasa diperhatikan. Selain itu anak juga dapat terbuka dengan orang tua terkait kesulitan dalam belajar, sehingga guru PAI dan orang tua dapat membantu anak agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Dalam penelitian ini juga akan dibahas strategi guru PAI dan orang tua dalam mendidik dan membimbing pembelajaran anak. Kondisi tersebut sangat menarik untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang”**.

#### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Guru PAI mengeluhkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran pembelajaran daring ada beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugasnya.
2. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring masih rendah.
3. Perlunya peran dari guru PAI dan orang tua dalam membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat membimbing anak dalam melaksanakan ibadahnya sehari-hari sehingga anak akan terbiasa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari latar belakang tersebut, maka akan dijabarkan dalam beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik SD Islamic Global School Malang ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik di SD Islamic Global School Malang ?
3. Apa kendala dan bagaimana solusi yang dihadapi oleh guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SD Islamic Global School Malang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik SD Islamic Global School Malang.
2. Untuk menganalisis strategi guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada peserta didik di SD Islamic Global School Malang.
3. Untuk menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SD Islamic Global School Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian dengan tema peran guru dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembahasan penelitian ini tidak hanya terfokus pada peran guru PAI dan orang tua saja tetapi juga bagaimana strategi guru dan orang tua dalam mengajarkan anak ketika pembelajaran daring, oleh sebab itu anak tetap akan memiliki pengetahuan yang baik meskipun pembelajaran diadakan secara daring

dan untuk hasil perkembangan anak juga diharapkan selalu meningkat dari hasil sebelumnya. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua ketika pembelajaran daring sangat diperlukan guna untuk meningkatkan pengetahuan anak.

## 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, secara praktis akan bermanfaat bagi:

### a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring, agar nantinya bisa dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melalui pentingnya peran guru dan orang tua, karena pembelajaran dilakukan dirumah sehingga orang tua wajib untuk membimbing anak ketika pembelajaran berlangsung.

### b. Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan pentingnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dengan baik dan mengawasi ketika pembelajaran daring seperti yang kita ketahui pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan Hp oleh sebab itu anak perlu diperhatikan karena di dalam handphone terdapat fitur-fitur yang tidak diperbolehkan untuk anak dan hal ini untuk mencegah anak agar tidak kecanduan menggunakan handphone.

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi terkait dengan tema peran guru dan orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring

Peran dan tugas utama guru di sekolah yaitu bertanggungjawab atas peserta didiknya sebagai teladan yang bersedia untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani melalui transfer ilmu ataupun membentuk karakter. Tugas dan tanggungjawab guru yang terutama harus memahami kemampuan, mengetahui perkembangannya jiwa maupun fisik peserta didik. Tugas guru mendidik dan membina peserta didik sebagai anak yang sadar akan tanggungjawabnya, membentuk karakter dan moral, membangun kepribadian yang baik agar dapat berguna bagi negara. Galuh Hediati Wulandari menjelaskan bahwa guru PAI mempunyai beberapa peran dalam pembelajaran daring, yaitu :<sup>2</sup>

###### a. Guru berperan sebagai komunikator

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses komunikasi yang terjadi selama proses belajar mengajar suatu: komunikasi searah, komunikasi banyak arah (multi-arah). Kegiatan komunikasi hanya terjadi dari guru ke siswa.<sup>3</sup>

Tipe ini memiliki ciri-ciri: guru sebagai komunikator, kadar aktivitas

---

<sup>2</sup> Galuh Hediati Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Din SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*, Skripsi, IAIN Tulungagung, Hal. 19

<sup>3</sup> Galuh Hediati Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Din SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*, Skripsi, IAIN Tulungagung, Hal. 19

rendah, dan siswa sebagai komunikasinya. Jenis komunikasi mempunyai kelebihan yaitu kegiatan belajar mengajar memungkinkan guru untuk mentransfer materi pelajaran sebanyakbanyaknya berdasarkan ilmu yang dimilikinya, selain itu siswa bisa berfokus pada guru.

Guru mempunyai peran dalam sebuah kegiatan yang menyangkut pada penyampaian pengetahuan yang diberikan baik pada diri sendiri, kepada orang disekitar, kepada peserta didik, kepada orang tua, kepada masyarakat luas dan kepada lainnya. Pendidik membentuk komunikasi yang baik dengan orang lain, dengan siswa dan dengan masyarakat lainnya. Komunikasi tersebut mengenai tentang intropeksi diri agar segala kegiatannya tidak menyalahi kode etik guru, hal itu dilakukan oleh semua kalangan sekolah baik seorang pendidik, staff dan stakeholder lainnya. Komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai pada tujuan pembelajaran. Setidaknya seorang pendidik mampu mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan edukatif agar pendidik mampu menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Sedangkan dalam membahas moral anak maka pendidik dapat melakukan komunikasi dengan orang tua anak.

- b.** Guru berperan sebagai motivator,

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.<sup>4</sup> Motivasi dalam Islam tidak semata-mata untuk memperoleh; (1) berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; (2) berafilisasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif, (3) berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi dan (4) berkekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi, tetapi lebih dari itu, belajar memiliki motivasi beribadah, yang mana dengan belajar seseorang dapat mengenal pada Allah karena Dia hanya mengangkat derajat bagi mereka yang beriman dan berilmu.

Kedudukan guru disini bisa menyeimbangkan tujuan pembelajaran serta pembelajaran Islam dan bisa mengantar partisipan didik pada tujuan partisipan didik sendiri semacam berikan transformasi tingkah laku ataupun dapat mendorong siswa agar berprestasi serta mempunyai antusias yang tinggi dalam beribadah. Kedudukan guru selaku motivator sangat berpengaruh dikarenakan orang yang ilmu pengetahuan serta mampu mendidik siswa agar lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Ibid. Hal. 22

Contohnya seperti jika ada seorang anak yang cuek terhadap tugasnya yang telah diberikan maka guru harus bisa membuat anak tersebut mempunyai keinginan dalam mengerjakan tugasnya misalnya dengan memberikan apresiasi kepada anak yang aktif.

c. Guru berperan sebagai mentor

Guru selaku mentor, guru wajib bisa membagikan instruksi moral serta tutorial lewat uraian, dialog di kelas, menceritakan, pemberian dukungan secara personal, serta membagikan umpan balik yang baik jika terdapat peserta didik yang mengganggu temannya ataupun dirinya sendiri. Kedudukan Guru selaku mentor ialah membagikan petunjuk tentang model pendidikan siswa, mencari kekuatan serta kelemahan siswa, berikan latihan, membagikan hadiah atau pujian kepada peserta didik, memahami kasus yang dialami siswa serta menciptakan solusinya, menolong peserta didik agar mampu menemukan bakat serta mendukung bakat peserta didik agar sukses karir di masa depannya, mengidentifikasi perbandingan individual siswa.<sup>5</sup>

Guru bisa diibaratkan selaku pembimbing ekspedisi( journey), guru yang bersumber pada pengetahuan serta pengalamannya dapat menjamin keselamatan dan kelancaran ekspedisi itu. Dalam perihal ini, sebutan ekspedisi tidak cuma menyangkut raga namun pula berkaitan dengan emosional, mental, moral kreativitas, dan spiritual

---

<sup>5</sup> Galuh Hediati Wulandari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Din SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*, Skripsi, IAIN Tulungagung, Hal. 26

yang lebih mendalam serta rumit. Guru selaku pembimbing, wajib dalam merumuskan tujuan dengan jelas, mampu menetapkan waktu dalam perjalanan, mampu menetapkan jalur yang wajib ditempuh, memakai petunjuk perjalanan serta menafsirkan kelancarannya cocok dengan kebutuhan serta keahlian partisipan didik.

**d. Guru mampu transformasi**

Pendidikan pada masa pandemi Covid- 19 mengharuskan para guru agar mampu mengganti paradigma pendidikan yang awalnya pada proses pendidikan tatap muka akan menjadi kepada daring. Umumnya pembelajaran tatap muka, sekarang menjadi pembelajaran tatap layar. Seluruh interaksi jadi serba digital. Jaringan internet pastinya menjadi hal penting dalam proses pembelajaran sehingga mampu melancarkan proses pembelajaran dengan sesuai yang diharapkan.

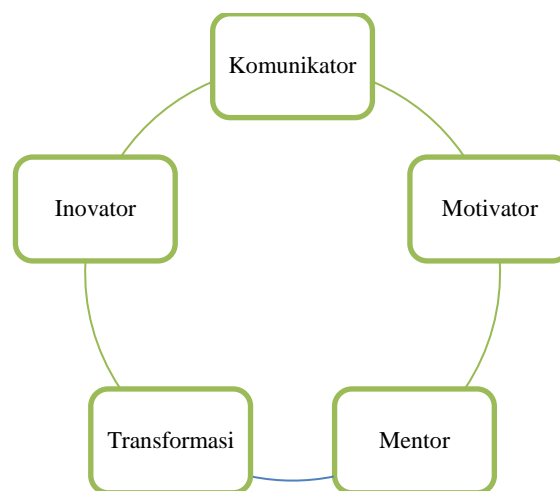
Keadaan work from home serta study from home memforsir seluruh pihak agar mengoptimalkan proses pendidikan. Dengan demikian, pendidik wajib sanggup mentransformasi kondisi tersebut untuk menjadikan hal itu sebagai tantangan yang baru dalam dunia pembelajaran yang berbasis digital. Guru wajib sanggup menginovasi kebutuhan siswa dengan memaksimalkan pendidikan berbasis online.

**e. Guru sebagai inovator**

Dulu guru mengajar dengan menerangkan serta siswa harus mencermati, guru menulis dipapan dan siswa mencatat di buku tulisnya. Tetapi pada dimasa pandemi pendidik diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan suasana serta keadaan. Proses belajar yang dicoba secara online mewajibkan guru untuk mampu memahami teknologi. Guru wajib inovatif terhadap media ataupun tata cara yang terus dikembangkan. Melihat kondisi seperti ini, guru sebaiknya memahami sebagian metode yang sesuai digunakan untuk pembelajaran secara online, misalnya menggunakan Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Line, serta sebagainya. Tata cara yang diterapkan pula hendak berbeda dari umumnya karena belajarnya secara tidak langsung atau tatap muka. Guru wajib pintar-pintar memilah tata cara yang hendak digunakan ketika proses pembelajaran daring ini.

Guru mampu berinovasi dalam artian guru mampu memasukkan hal-hal baru dalam pembelajarannya, dengan cara tanggap terhadap informasi, menggunakan aplikasi yang bervariasi untuk menunjang pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan, mampu menyajikan hal-hal baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mudah jenuh. Inovasi yang dimaksudkan ini tidak hanya pada metode pembelajaran saja, tetapi juga bagaimana cara guru menyampaikan materi juga dan tugas-tugas yang diberikan tidak hanya mengerjakan seputar materi pada lembar kerja siswa saja, misalnya siswa diminta

mengamati sesuatu yang ada dilingkungannya. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami tugas yang diberikan apabila proses mengerjakannya secara nyata atau riil. Belajar tidak hanya menggunakan buku, akan tetapi belajar pun dapat menggunakan sesuatu yang ada disekitar kita.



**Grafik 2.1 Peran Guru PAI**

## 2. Model Pembelajaran Daring

Model pendidikan pada dasarnya ialah wujud pendidikan yang dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang diberikan secara jelas oleh pendidik meliputi strategi, pendekatan, tata cara, metode serta tentang cara dan taktik pendidikan yang telah terangkai jadi satu kesatuan yang sempurna. Jadi model pendidikan merupakan pola pendidikan yang tergambar dari dini hingga akhir, proses pendidikan yang disajikan secara khas oleh guru buat menggapai tujuan belajar, model pendidikan sangat mempengaruhi pada keberhasilan tujuan pembelajaran, terlebih pada masa kondisi

saat ini( covid- 19) ini, perihal ini diakibatkan sebab model pembelajaran ialah komponen berarti dalam aktivitas belajar, dalam perihal ini tidak seluruh ciri dari model pendidikan tersebut sesuai dengan ciri yang dipunyai partisipan didik.<sup>6</sup>

Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pandemi ini, yaitu sebagai berikut :

a. *Self organized learning environments (sole)*

*Self organized learning environments( sole)* ataupun tempat belajar mandiri merupakan tata cara belajar yang ditemukan oleh seseorang yang ahli dalam pembelajaran yang berasal dari India bernama Sugata Mitra. Model pendidikan ini, ialah model pendidikan yang didesain agar mampu menolong pendidik ketika kondisi yang mendesak agar siswa mampu memunculkan rasa ingin tahu pada dirinya (*innate sense of wonder*) dengan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis siswa (*student- driven learning*).

Sole mempunyai tahap- tahap pelaksanaan berbentuk question( persoalan) sepanjang 5 menit, investigation( penyelidikan) sepanjang 30–45 menit, serta review( pembahasan) selama 5 menit, *investigation* (penyelidikan) selama 30–45 menit, dan *review* (ulasan) selama 10-20 menit Meskipun demikian, model ini tetap dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan

---

<sup>6</sup> Dahmayanti, *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani, Kec. Malili, Kab. Luwu*, Thesis, 2021, IAIN Palopo, Hal. 39-43.



keadaan seperti saat pandemi dan konsep belajar dari rumah.

*b. Project Based Learning*

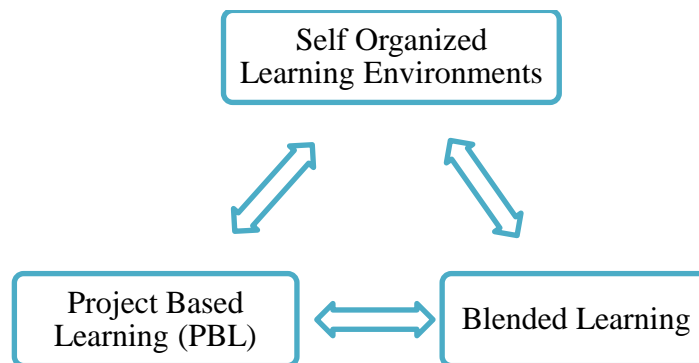
Project based learning ialah pendekatan pendidikan yang membagikan kebebasan kepada siswa agar mampu merancang kegiatan belajar, melakukan proyek secara kolaboratif, serta pada kesimpulannya menciptakan produk kerja yang bisa dipresentasikan didepan orang lain. Project based learning mempunyai prinsip yaitu suatu upaya lingkungan yang membutuhkan analisis permasalahan yang wajib direncanakan, dikelola serta dituntaskan pada batasan waktu yang sudah ditetapkan terlebih dulu.

Langkah-langkah yang digunakan pada project based learning merupakan perencanaan, penciptaan, serta pemrosesan sebaliknya proses pendidikan mengenali permasalahan, mengkonfrontasikan data baru dengan pengalamannya, serta proses temuan pengetahuan secara individu..

*c. Blended learning*

*Blended learning* merupakan program pendidikan efisien yang mengkombinasikan model pendidikan tradisional, pendidikan kolaboratif, pendidikan mandiri, pendidikan instan, serta pendidikan yang bersumber pada pengalaman. Pada hakikatnya, pencampuran model ini diperuntukan supaya siswa

memperoleh pengalaman belajar yang efisien serta efektif.<sup>7</sup> Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem online sekaligus tatap muka melalui *video converence*.



**Grafik 2.2 Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring**

### 3. Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Daring

Orang tua memang memiliki peran yang cukup banyak dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah, bahkan sebelum pandemi Covid-19 muncul. Akan tetapi selama belum adanya Covid-19 peran tersebut dilakukan oleh guru. Selama *study from home* ini sangat diperlukan peran orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring. Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau biasa disebut dengan pembelajaran daring, orang tua memiliki empat peran penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Orang tua sebagai guru dirumah,

<sup>7</sup> Dahmayanti, *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani, Kec. Malili, Kab. Luwu*, Thesis, 2021, IAIN Palopo, Hal. 39-43.

Sangat penting apabila orang tua memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi agar mereka mampu mendidik anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah, karena orang tua tidak hanya membesarkan anak tetapi juga mendidik. Saat berlangsungnya pembelajaran jarak jauh orang tua seharusnya mampu membimbing, mengarahkan dan mengawasi anak, sehingga anak akan merasa diperhatikan dengan baik.

b. Orang tua sebagai fasilitator,

Selain orang tua menjadi pendidik di rumah, orang tua juga dapat menjadi fasilitator bagi anak ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Keberhasilan seorang anak merupakan dambaan semua orang tua, agar belajar anak tetap berhasil pada masa pandemi maka orang tua wajib memfasilitasi anak untuk tetap belajar dengan nyaman dan aman, bukan hanya terobsesi dengan nilai anak tanpa memberikan dukungan sama sekali. Tentunya hal itu dapat membuat anak semakin tertekan dan akan mempengaruhi psikologi anak.

Dengan demikian maka yang dimaksud sebagai fasilitator adalah orang tua mampu menyiapkan diri dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan pandemi seperti ini. Orang tua juga dapat menjadi teman sekaligus guru bagi anak, orang tua harus terbuka dan selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan informasi apapun termasuk tentang proses pembelajarannya.

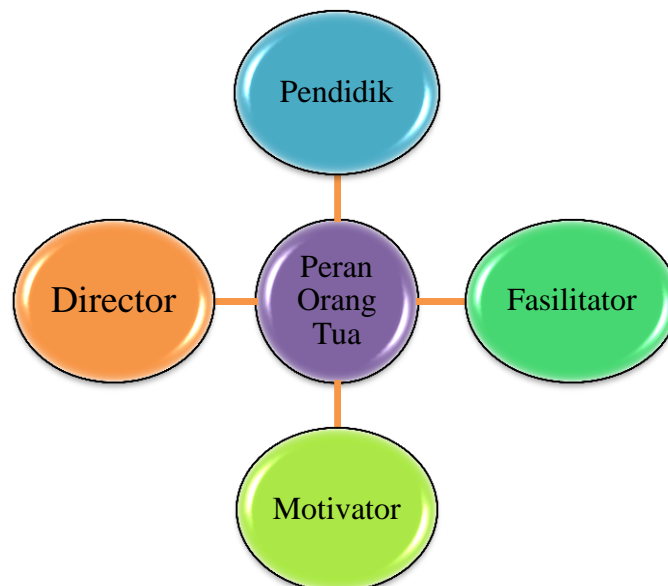
c. Orang tua sebagai motivator

Motivasi memang sangat dibutuhkan anak ketika melakukan aktifitas apapun termasuk aktifitas belajar. Motivasi memang suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor berhasilnya dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Pada masa pandemi seperti ini motivasi dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar anak tetap semangat belajar tanpa ada beban. Orang tua juga harus menjelaskan dengan baik tentang pandemi ini agar anak terhindar dari rasa takut atau phobia. Dan memberikan dorongan agar tidak stres dengan situasi dan kondisi seperti ini.

Dalam hal ini diharuskan orang tua mampu memberi semangat, motivasi, serta dukungan untuk anak dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru sekolah sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang sudah diharapkan. Tri Sukitman menjelaskan dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasilah yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar juga berarti keseluruhan daya penggerak, pendorong dari dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan, dorongan dan usaha anak dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

d. Orang tua sebagai pengaruh atau director

Bimbingan orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Selain itu orang tua juga berperan sebagai pengarah agar anak dapat menentukan potensi dan minat yang telah dimiliki oleh masing-masing anak, karena anak mempunyai hak dalam mewujudkan cita-citanya. Dan orang tua harus mengingatkan anak agar tidak terbiasa melakukan hal-hal yang kurang berguna di situasi libur panjang akibat pandemi seperti saat ini.<sup>8</sup>



**Grafik 2.3 Peran Orang Tua**

#### **4. Peran Orang Tua Dalam Keluarga**

Heriyani Menjelaskan: “Orang tua anak yaitu ibu dan ayah, mereka mempunyai peran penting dan hal itu berpengaruh kepada proses

<sup>8</sup> Nika Cahyati, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 2020, Volume 4, No. 1. Hal. 15

pendidikan anak.<sup>9</sup> Ayah memiliki peran sebagai pengelola serta pengatur urusan anak dan juga mengarahkan sesuatu yang tepat dan juga berguna. Tidak berhenti pada itu ayah juga mempunyai kewajiban dalam menafkahi keluarganya serta juga mempunyai kewajiban dalam mencari ilmu untuk diri sendiri, karena pada dasarnya ilmu tersebut berguna untuk membimbing serta mendidik keluarganya untuk menjadi lebih baik.<sup>10</sup> Sama halnya dengan ibu, yang mana ibu juga mempunyai kewajiban mencari ilmu, karena seperti yang kita ketahui bahwa ibu lah yang lebih dekat dengan anaknya.

Widayati menjelaskan tentang beberapa peranan orang tua dalam keluarga yaitu :<sup>11</sup>

- 1) Peran sebagai pendidik, peran ini merupakan peran yang penting yang harus dilakukan oleh orang tua karena pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah saja, serta orang tua juga harus menjelaskan betapa pentingnya sebuah pendidikan.
- 2) Peran sebagai pendorong, orang tua dapat dikatakan sebagai motivator dalam keluarga, oleh sebab itu anak sangat

---

<sup>9</sup> Heriyani.,2010, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto. Hal. 16-17

<sup>10</sup> Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Volume 2, No. 1. Hal. 42

<sup>11</sup> Widayati Tri, 2018, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Hal. 28-29

mebutuhkan dorongan dan dukungan untuk menumbuhkan keberanian serta percaya diri di saat anak menghadapi masalah.<sup>12</sup>

- 3) Peran sebagai panutan, orang tua menjadi tauladan bagi anak-anak ketika mereka berada di rumah. Oleh sebab itu orang harus mengajarkan dan mencontohkan kebaikan agar anak juga menjalankan dan melaksanakan kebaikan dalam kesehariannya.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak di masa peralihan sangat membutuhkan kesabaran dan juga orang tua harus mengerti tentang yang dihadapi oleh anak mereka. Orang tua memiliki peran ganda yaitu mereka juga bisa menjadi teman untuk anaknya, selain itu orang tua juga dapat menjadi informan atau teman berdiskusi tentang masalah yang dihadapinya, sehingga anak akan merasa lebih terlindungi dan lebih nyaman.
- 5) Peran sebagai pengawas, peran ini juga salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, orang tua mampu mengawasi perilaku anak agar tidak terarah kepada hal yang buruk, apalagi perilaku yang terpengaruh di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah, oleh sebab itu orang tua perlu mengawasi segala tindakan anak.
- 6) Peran sebagai konselor, dalam peran ini orang tua mampu mengarahkan serta memberi contoh perilaku yang baik dan buruk sehingga anak juga dapat menentukan perilaku yang harus

---

<sup>12</sup> Imron, Ali, 2016, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Edukasia Islamika, Volume I, No. 1. Hal. 97-98.

dijauhi. Serta anak juga mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa orang tua di maksudkan untuk memiliki pola tingkah laku yang sejalan dengan Islam, yaitu mendidik, menyayangi, membimbing serta mengasahi anak-anak agar mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan juga mengantar anak-anak agar siap hidup bermasyarakat. Dengan seperti itu orang tua akan mempunyai kedudukan serta tanggungjawab dalam menafkahi, mengasahi, serta memelihara anak untuk dapat menciptakan kebahagiaan mereka di masa depan. Dengan pernyataan lain bahwa sesungguhnya orang tua memiliki tanggungjawab dalam segala kelangsungan hidup untuk keluarga dan anak-anaknya.<sup>13</sup>

Orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik keimanan kepada anak, hal itu tidak dapat dilupakan oleh orang tua karena itu salah satu hal penting dalam sebuah ibadah. Sejak kecil sudah seharusnya mengajarkan anak tentang ilmu keimanan, akhlak dan ibadah wajib, agar anak mampu mengenal Tuhannya sejak kecil. Sehingga hal ini mampu membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an :

---

<sup>13</sup> Ni'mah. 2016, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya. Hal. 17



وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Al- Qur’an Luqman [31] (13)<sup>14</sup>

Pendidikan yang utama dan pertama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana keimanan dan ketaqwaannya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat.

## 5. Strategi Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring

Dalam pendidikan dirumah yang mempunyai peran penting adalah orang tua selaku pendidik pengganti guru di sekolah, metode orang tua dalam mendidik anak- anak pasti berbeda- beda antara orang tua satu dengan lainnya. Serta guru membagikan pertanyaan kepada siswa dengan metode dan strategi yang berbeda- beda, pendidikan lewat aplikasi Whatsapp, Youtube, Classroom, serta aplikasi yang lain. Begitu pula dengan orang tua dalam menerangkan kepada anaknya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai aplikasi juga berbeda. Terdapat banyak metode yang bisa

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 412

digunakan orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak yang belajar antara lain: dengan melalui game game, menceritakan materi, serta penugasan atau pemberian tugas dan terdapatnya pengawasan dikala belajar.<sup>15</sup>

Menceritakan merupakan menuturkan suatu yang mengisahkan tentang perbuatan ataupun sesuatu peristiwa serta di informasikan secara lisan dengan tujuan memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada orang lain. Tata cara menceritakan menampilkan keahlian menyimak anak yang lebih baik dibandingkan pemaparan bukan dengan style cerita. Keahlian menyimak yang baik pasti jadi modal utama dalam menerima data. Dengan bawah ini diharapkan anak bisa meresap secara baik data terpaut modul pendidikan yang di informasikan kepada mereka.

Setelah itu orang tua mengantarkan modul dengan metode tata cara bermain, tata cara belajar sembari bermain ini ialah tata cara yang sangat digemari oleh siswa. Sebab tata cara ini sangat cocok dengan keadaan siswa serta RPP yang terdapat di SD. Karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi siswa dan RPP yang ada di SD. Metode bermain ini sangat sesuai dengan gaya belajar siswa karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi ini dianggap cukup efektif tetapi tidak efisien dalam waktu untuk mengajarkannya.<sup>16</sup> Dengan adanya

---

<sup>15</sup> Shokib Rahmania dkk, *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, July-December 2020, Hal. 107

<sup>16</sup> Shokib Rahmania dkk, *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, July-December 2020, Hal. 108

permainan dalam belajar di harapkan anak tidak mudah bosan dan jenuh sehingga dapat belajar lebih semangat dan antusias.

Orang tua dalam mendampingi belajar anak adalah dengan memantau anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemantauan ini dapat beragam seperti yang dilakukan oleh ketiga subjek dalam penelitian ini. Misalkan, mengawasi anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah; memberikan beberapa kebijakan seperti tidak boleh menonton TV saat belajar dan tidak boleh bermain sebelum tugas selesai; dan orang tua selalu berupaya dalam mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pendidikan Agama Islam itu penting dalam kehidupan dan akan berlangsung selama hidup. Untuk itu perlu orang tua membimbing anak dalam pembelajaran agama Islam agar kelak anak dapat menentukan perilaku yang sesuai dan dianjurkan oleh agama Islam. Tujuan umum dari pembelajaran agama Islam adalah pembentukan insan kamil. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang sudah memiliki ketakwaan dalam dirinya, akan tetapi orang tersebut masih perlu pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang0kurangnya pemeliharaan agar ketakwaan dalam diri seseorang tidak mudah luntur dan berkurang. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati

melainkan dalam keadaan beragama Islam. Al- Qur'an Ali Imran [3] (102)<sup>17</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kaum muslim diharuskan untuk bertakwa dan hanya percaya dengan takdir Tuhan. Oleh sebab itu perlu adanya bantuan dari orang tua untuk mengenalkan Tuhan ketika anak masih kecil sehingga ketika anak dewasa mereka mampu mengetahui perbuatan yang dilarang di perintahkan oleh Tuhannya. Ayat ini juga menjelaskan pentingnya pemahaman anak pada agama Islam. Karena syariat Islam merupakan tiang kaum muslimin.

## **6. Pembelajaran Daring**

### **a. Pembelajaran Daring**

Dalam jaringan merupan kepanjangan dari kata “Daring” kata lain dari kata online yang biasa kita sebut ketika kita mengkaitkan dengan teknologi internet. Daring merupakan penjelasan dari kata online yang dapat diartikan sebagai “tersambung kepada jaringan internet”. Sedangkan pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan secara online, dengan cara memakai aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial.

Menurut penjelasan Dewi, pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pemanfaatan jaringan internet ketika melakukan proses pembelajaran.<sup>18</sup> Dengan adanya pembelajaran daring para siswa

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005) hlm. 63

<sup>18</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, Volume 2, No. 1. Hal. 56-58

memiliki kelonggaran serta keleluasaan dalam belajar, tidak hanya itu para siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun itu. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Aplikasi dalam pembelajaran daring yang sering digunakan dalam proses pembelajaran antara lain : google classroom, zoom, video converence, whatsApp, telepon atau live chat, quizziz.

Sofyana menjelaskan tentang “Pembelajaran daring memiliki tujuan dalam memberikan pelayanan belajar secara bermutu dalam jaringan yang mana hal tersebut bersifat terbuka dan masif sehingga mampu menjangkau peminat yang semakin banyak dan secara luas”.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini menjelaskan maksud dari pembelajaran daring yaitu guru memberikan tugas dengan cara memantau, mengawasi dan mendampingi secara online melalui aplikasi whatsApp grub sehingga anak-anak akan lebih giat dalam belajar. Kemudian guru dan orangtua saling berkerja sama serta berkoordinasi dengan satu sama lain, baik itu melalui video call ataupun foto kegiatan belajar anak hal ini dapat digunakan bukti bahwa anak melakukan aktivitas belajar secara daring di rumah masing-masing.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Menurut Mahnun, karakteristik pembelajaran daring adalah memungkinkan siswa agar dapat belajar dimanapu dan kapanpun sehingga siswa tidak perlu pergi keruang kelas, serta instruktur atau

---

<sup>19</sup> Sofyana, Latjuba dkk, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, 2019, Volume 8, No. 1. Hal. 82

guru dan peserta didik dapat menjadwalkan pembelajaran sesuai kesepakatan mereka atau peserta didik dapat berdiskusi sendiri dalam menentukan jadwal belajar yang diinginkan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer pembelajaran daring harus memenuhi beberapa unsur sebagai berikut : *Pertama* dalam pembelajaran daring harus memenuhi dua unsur yang penting yaitu informasi atau penyampaian materi dan metode pembelajaran yang tepat saat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga anak mudah memahami materi tersebut. *Kedua* pembelajaran daring harus dilaksanakan dengan melalui komputer baik dengan tulisan/ teks, gambar/ video, suara/voicenote, contohnya ilustrasi, animasi, photo dan video. Ketiga pembelajaran daring dapat digunakan oleh pendidik mengajar secara objektif. Dalam mempertimbangkan penggunaan e-learning dapat dilihat beberapa karakteristik e-learning yaitu sebagai berikut :<sup>21</sup>

- 1) Dengan memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya agar pendidik maupun peserta didik dapat memperoleh informasi dengan baik dan benar serta pendidik dan peserta didik dapat melakukan komunikasi dalam pembelajaran dengan mudah dan cepat.
- 2) Dengan memanfaatkan media komputer atau laptop, misalnya seperti jaringan komputer network atau media digital.

---

<sup>20</sup> Mahnun, Nunu, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 2018, Volume. 1, No. 1, Hal. 31

<sup>21</sup> Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummul Qura, 2005, Volume VI, No. 2. Hal. 25-26.

- 3) Mempelajari materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru secara mandiri atau biasa disebut self learning materials.
- 4) Memudahkan dalam penyimpanan materi, materi dapat di simpan di laptop. Sehingga anak dapat mengakses kapan saja dan pendidik dapat melihat hasil pembelajaran tersebut tanpa batas waktu dan tempat, dimanapun dan kapan pun itu mereka dapat mengakses materi tersebut.
- 5) Memnfaatkan komputer dan beberapa aplikasi online untuk melihat kemajuan belajar peserta didik, atau tentang administrasi pendidikan, dan juga dapat memperoleh informasi pendidikan dari berbagai sumber informasi.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### **1) Kelebihan Pembelajaran Daring**

E-learning mempunyai kelebihan secara tertulis yaitu sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a) Dengan melihat jarak dan waktu, e-learning dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan dengan cara menjelajahi lingkungan belajar yang baru. Selain itu pe,mbelajaran dapat diakses dimanapun dan kapan saja tanpa terhalang oleh waktu dan jarak.

---

<sup>22</sup> Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 2018, Volume 1, No. 1. Hal. 27-28

- b) Dengan pembelajaran jarak jauh atau daring dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar, serta dengan menggunakan fasilitas yang baik dalam pembelajaran daring dapat memungkinkan agar peserta didik dapat belajar bersama atau membuat komunitas belajar untuk peserta didik agar mereka saling membantu dalam membahas materi yang sulit dikerjakan. Dengan adanya pembelajaran seperti ini dapat membuat pembelajaran lebih kolaboratif, konstruktif, dan juga peserta didik dapat berdiskusi dengan guru ataupun dengan sesama temannya.
- c) Adanya pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan peserta didik memiliki suasana yang baru dalam belajar. Dengan belajar online peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga mereka dapat menemukan strategi yang baru dalam belajar.
- d) Dengan pengalaman peserta didik dalam belajar secara virtual dapat meningkatkan kesempatan yang luas untuk anak dalam mencari informasi tersebut. Selain itu pembelajaran daring dapat menghemat waktu peserta didik serta mampu meningkatkan semangat peserta didik.
- e) Pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan petunjuk belajar atau bahan ajar yang terstruktur dan dapat dijadwalkan melalui internet agar peserta didik tidak



tertinggal dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik maupun peserta didik dapat menilai model pembelajaran yang digunakan agar selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai. E-learning juga memudahkan guru untuk melihat apakah peserta didik belajar dengan baik dan mengerjakan soal-soal dengan baik. Karena dalam pengumpulan tugas langsung secara online.

- f) Memudahkan guru dalam mengevaluasi bahan ajar serta guru dapat dengan mudah memperbarui dan menyempurnakan bahan ajar yang diunggah di e-learning. Selain itu guru juga mampu memilih bahan yang bersifat kontekstual atau aktual.
- g) Dengan adanya e-learning guru dan siswa mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik secara online. Mendorong dan menanamkan sikap kerjasama antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
- h) Membiasakan peserta didik belajar dengan menggunakan video, audio, visual atau kinestetik. Sehingga peserta didik merasa mudah dalam memahami pembelajaran dan hal ini digunakan untuk mengatasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan begitu mereka dapat memilih gaya belajar masing-masing.

## **2) Kekurangan Pembelajaran Daring**

E-learning mempunyai kelemahan secara tertulis yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Penggunaan e-learning mempunyai kelemahan salah satunya adalah membuat guru dan peserta didik akan terpisah secara fisik, baik dengan peserta didik dengan peserta didik lainnya pun juga akan terpisah secara fisik. Keterpisahan secara fisik ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Dengan seperti ini dapat menyebabkan antara pendidik dengan peserta didik kurang dekat sehingga mampu menyebabkan pencapaian proses pembelajaran kurang sempurna. Interaksi yang kurang dapat menimbulkan pembentukan sikap, norma, moral dan sosial yang kurang baik
- b) Dalam pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari teknologi, karena teknologi juga penting dalam suatu proses pendidikan. Jika siswa lebih fokus pada teknologi dan bukan pada pendidikan maka hal itu sangat menghalangi proses pembelajaran dan juga menunda pencapaian prestasi peserta didik. Bahkan anak dapat mengabaikan tentang ajaran pendidikan sehingga mampu mengubah akademik, kemampuan, sikap dan ketrampilan peserta didik.

---

<sup>23</sup> Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummul Qura, 2005, Volume VI, No. 2. Hal. 116-117

- c) Proses Pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada aspek sikomotorik atau aspek pengetahuan dan pada proses pembelajaran lebih menekankan pada pelatihan sehingga dalam aspek afektif kurang diperhatikan dan mampu berdampak tidak baik pada sikap anak.
- d) Pendidik di masa pandemi seperti saat ini dituntut untuk dapat memahami cara mengoperasikan teknologi dan juga menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang berbasis TIK. Apabila guru kurang mampu menguasai, maka proses pembelajaran akan terhambat dan bahkan peserta didik akan kesulitan dalam menerima informasi dari pendidik.
- e) Pada proses pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri tidak tergantung pada pendidik. Apabila peserta didik tidak dapat belajar secara mandiri dan motivasi dalam belajar rendah maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- f) Secara teknik kelemahan dari pembelajaran daring ini adalah bahwa semua peserta didik belum tentu dapat mengoperasikan internet, dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai atau kurangnya alat teknologi yang terhubung dengan internet. Karena pihak sekolah juga belum tentu menyediakan fasilitas tersebut dan apabila peserta didik

menyediakan fasilitas internet maka akan terkendala pada biaya.

- g) Apabila tidak memakai perangkat lunak sumber terbuka, dapat menyebabkan keterbatasan dalam menyediakan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Baik pendidik maupun peserta didik kurang mampu dalam mengoperasikan komputer dan internet secara optimal.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap beberapa karya tulis yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat oleh peneliti. Beberapa karya tulis yang berkaitan dengan judul peneliti antara lain:

1. **Nurma Atika**, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam menumbuhkan minat belajar agama anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah (reward) kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar agama anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agama anak antara lain : orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai penegak disiplin, dan orang tua sebagai pengontrol.

2. **Siti Nur Khalimah**, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

3. **Tri Handayani**, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut .<sup>25</sup>

Peran orang tua di dalam membimbing anak pada pembelajaran secara daring tentunya sangat dibutuhkan anak dengan mempertimbangkan Peran Orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring, Orang tua memberikan pengarahan mengenai pembelajaran dengan media benda sekitar yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran yang diperintahkan.

---

<sup>24</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, IAIN Salatiga, Hal. 123

<sup>25</sup> Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, IAIN Salatiga. Hal 62.

4. **Zainul Haq**, Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

Peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang untuk anak-anaknya , orang tua juga harus memahami tentang fungsi keluarga. Menurut Jhonson “fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial”. Sedangkan menurut Hadi “fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif”.

5. **Etika Widi Utami**, Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini sehingga dibutuhkannya motivasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walapun secara daring. orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah, begitupun dengan siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

---

<sup>26</sup> Zainul Haq, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021*, Skripsi, IAIN Salatiga, hal. 110.

<sup>27</sup> Etika Widi Utami, *Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Hal. 9

guru. Diperlukannya kordinasi yang baik juga antara orang tua dan guru. Langkah terakhir yaitu diadakannya evaluasi agar hasil belajar anak meningkat.

6. **Tri Sukitman**, Peran Guru Pada Masa Pandemi *Covid-19*, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

Semangat belajar tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi peserta didiknya agar lebih mudah dalam proses belajar pada masa pandemi. Guru harus mampu beradaptasi dengan dunia digital agar pembelajaran tetap terlaksana meskipun dalam keadaan pandemi. Jadi, peran guru tidak dapat tergantikan oleh apapun meskipun pada saat ini era digital sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Teknologi hadir hanya sebagai pelengkap dalam proses belajar, semua keberhasilan belajar anak tetap banyak ditentukan oleh peran guru.

7. **Etika Handayani**, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* Di Sekolah Dasar, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

Dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan SDN 1 Kota Bengkulu dan mematuhi anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing maka diterapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan gurun dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat siswa belajar

---

<sup>28</sup> Tri Sukitman, *Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal, STKIP PGRI Sumenep, Hal 3

<sup>29</sup> Etika Handayani, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, Hal. 6.

mandiri dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Kelemahan pembelajaran daring yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan baik proses belajar siswa dan Lemah sinyal internet, mahalnya biaya data internet yang digunakan. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di Sekolah.

8. **Mar'atus Sholihah**, Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi *Covid-19*, 2021, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>30</sup>

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar di rumah agar berjalan efektif seperti pembelajaran di sekolah. Peran orang tua dalam membantu belajar di masa pandemi covid-19 terdiri dari 5 peran yaitu fasilitator, pedamping, guru atau pembimbing, motivator dan director atau pengarah. Kelima peran tersebut harus dijalankan oleh orang tua dengan baik. Sehingga pembelajaran di rumah menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk meraih kesuksesan di masa depannya. Dalam menjalankan kelima peran tersebut, orang tua diharapkan memiliki sifat sabar menghadapi tingkah laku anak, pantang menyerah dalam mencari jalan keluar yang efektif di setiap persoalan yang dihadapi serta berusaha yang terbaik untuk memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi anak.

---

<sup>30</sup> Mar'atus Sholihah, *Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, UIN Sunan Ampel, Hal. 10.



9. **Eva Luthfi Fakhru Ahsani**, Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi *Covid-19*, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran at the home sekarang ini. Jadi dengan adanya belajar di rumah, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru. Orang tua sebagai pengganti guru dalam mendampingi anak belajar di rumah, dapat memaksimalkan peran mengajar dan mendidik atau menerangkan materi pelajaran dan mendidik anak di rumah. Pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Kiat-kiat mendampingi anak belajar di rumah dengan cara memahami gaya belajar anak dan menyiapkan lingkungan belajar anak yang nyaman.

10. **Shokib Rahmania**, Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi *Covid-19*, 2020, hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pandemi seperti ini berdampak pada konsentrasi anak dalam belajar yang dimana orang tua harus pandai dalam mendampingi anak dalam belajar. Banyak Orang tua yang tidak terlalu memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante, maupun kepada sang istri saja. Hal ini menjadikan anak menurun semangat dalam belajar. Adapun upaya dalam menanggulangi

---

<sup>31</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al Athfal, IAIN Kudus, Hal. 10.

pendampingan orang tua yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, memberikan kesempatan atau kepercayaan, dan memberikan motivasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan Orang tua dalam membantu pendampingan belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.

**Tabel. 2.1 : Kajian Penelitian yang Relevan**

No.	Nama peneliti, judul, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<b>Nurma Atika</b> , Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat Kab. Langkat,	Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Atika ini membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak. Yang menjadi persamaan adalah pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak.	Penelitian ini menekankan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.
2	<b>Siti Nur Khalimah</b> , Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungankota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021,	Penelitian ini membahas tentang peran orang tua untuk anaknya ketika pelaksanaan pembelajaran daring	Penelitian lebih dipusatkan pada orang tua saja tanpa ada peran dari guru PAI.
3	<b>Tri Handayani</b> , Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah	Penelitian ini membahas tentang bagaimana orang tua membimbing anaknya dalam pembelajaran daring	Penelitian ini tidak hanya berpusat pada mata pelajaran PAI saja tetapi berpusat pada seluruh mata pelajaran.

	Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020		
4	<b>Zainul Haq</b> , Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021	Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
5	<b>Etika Widi Utami</b> , Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Dalam penelitian ini juga menggunakan peran orang tua dalam pembelajaran daring	Penelitian ini tidak mengkaitkan pada peran guru PAI dan penelitian ini juga membahas mata pelajaran secara umum tidak pada mata pelajaran PAI
6	<b>Tri Sukitman</b> , Peran Guru Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Penelitian ini menggunakan peran guru dalam pembelajaran daring.	Tidak mengkaitkan dengan peran orang tua ketika pembelajaran daring.
7	<b>Etika Handayani</b> , Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa <i>Covid-19</i> Di Sekolah Dasar	Objek penelitian juga menggunakan peserta didik sekolah dasar.	Tidak mencantumkan strategi orang tua dalam pembelajaran daring.
8	<b>Mar'atus Sholihah</b> , Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Penelitian ini juga mengkaitkan peran orang tua dalam pembelajaran, karena orang tua memang memiliki andil yang penting dalam mengembangkan prestasi anak.	Tidak mengkaitkan peran guru dalam proses pembelajaran daring.
9	<b>Eva Luthfi Fakhru Ahsani</b> , Strategi	Penelitian ini membahas pada strategi	Tidak membahas pada peran orang tua, lebih

	Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	orang tua yang mana ini merupakan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti diatas.	memfokuskan pada strategi orang tua.
10	<b>Shokib Rahmania,</b> Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi <i>Covid-19</i>	Penelitian ini membahas tentang strategi orang tua dalam mendampingi siswa ketika pembelajaran daring.	Tidak membahas strategi guru dalam penyampaian materi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti mencoba memahami objek penelitian sesuai dengan kondisi alami yang ada di lapangan tanpa adanya perubahan dan rekayasa dari peneliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mulai dari mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data atau fakta yang di tulis oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Laporan penelitian di kutip dari fakta atau data yang diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang mendukung terhadap apa yang di sajikan.<sup>32</sup> Data yang di himpun dari pengamatan seksama mencakup deskripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan juga hasil analisis dokumentasi.

Studi yang dilakukan disini ialah berfokus pada peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring, kemudian dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan yang tepat sehingga mendapatkan pemahaman

---

<sup>32</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 44-45

yang sesuai dengan peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Islamic Global School Malang Jalan Sudanco Supriadi No. 35 Malang ini didirikan pada tahun 2010, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan penelitian di sekolah ini dikarenakan setelah peneliti bertanya langsung kepada guru PAI di SD Islamic Global School Malang ini, ternyata kebanyakan di SD ini orang tua peserta didik tergolong dari kalangan menengah keatas dan kebanyakan orang tua memiliki banyak kesibukan masing-masing.

Akan tetapi meskipun orang tua disini banyak yang sibuk bekerja, mereka tetap bisa mensupport dan mengimbangi pembelajaran daring tersebut. Anak yang orang tuanya sibuk bekerja juga tidak kalah berprestasi dengan anak yang orang tuanya selalu berada dirumah dan selalu mendampingi ketika pembelajaran daring. Bahkan dalam prestasi pun mereka juga saling berlomba untuk mendapatkan yang terbaik. Oleh sebab itu peneliti mengambil sekolah ini untuk dijadikan penelitian. Peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah, guru PAI, orang tua atau wali murid dan siswa dari sekolah SD Islamic Global School Malang.

## **C. Unit Analisis**

Unit analisis adalah salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa

yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya.

Berdasarkan pengertian unit analisis diatas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan di teliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring anak.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dapat diartikan sebagai subyek dari mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>33</sup> Dikarenakan disini menggunakan penelitian kualitatif, maka sumber data yang akan dilakukan nantinya yaitu pertama dengan observasi (SD Islamic Global School Malang). Kedua, wawancara (dengan subjek terkait) guru PAI, orang tua, kepala sekolah, dan juga beberapa siswa. Ketiga, dengan dokumentasi berupa foto maupun data berkas dari sekolah guna untuk menunjang valid nya penelitian yang dilakukan. Untuk penjelasan lebih lanjut, akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Informan sendiri merupakan orang yang ditunjuk untuk

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hal. 114

memberikan informasi terkait dengan objek yang akan di teliti. Peneliti akan memaparkan data primer sebagai berikut:

- a. Hasil wawancara dan dokumentasi kepala sekolah terkait pendapat kepala sekolah tentang pembelajaran daring, persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah serta tantangan yang dihadapi sekolah ketika menerapkan pembelajaran daring.
- b. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru PAI terkait peran dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menjelaskan materi pada pembelajar daring, serta tantangan dan solusi dalam pemaparan materi pada pembelajaran daring.
- c. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peserta didik terkait kemudaham dalam memahami materi PAI pada pembelajaran daring dan kenyamanan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi orang tua terkait peran dan strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing mata pelajaran PAI secara daring, serta tantangan dan solusi yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak saat pemebelajaran daring.

## **2. Data Sekunder**



Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang kedua setelah data primer.<sup>34</sup> Data sekunder ini merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang bersifat sebagai penunjang dari sumber data primer dan data ini berbentuk dalam dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah dalam artian arsip data untuk mendukung data penelitian.

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang diperoleh berupa Arsip Sekolah. Arsip ini meliputi buku siswa yang didapat dari kelas IV, serta struktur organisasi dan data guru SD Islamic Global School Malang yang didapat dari staff TU, catatan perkembangan anak. Sumber-sumber data di atas dianggap sudah memadai atau telah mencapai tingkat *redundancy*, dalam artian, jika di tambah dengan sumber data yang lain akan memberikan informasi yang diharapkan.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Menurut Sugiyono dan Prastowo bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.<sup>35</sup> Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal. 93

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 207)

yang diteliti.<sup>36</sup> Peneliti akan melakukan observasi dengan langkah berurutan.

**Tabel 3.2: Intrumen Observasi**

<b>Instrumen Observasi</b>
1. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PAI yang sedang berlangsung dan berada pada lokasi rumah peserta didik.
2. Peneliti melakukan observasi terkait peran dan strategi yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring tersebut.
3. Peneliti melakukan observasi terkait strategi yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak ketika melaksanakan pembelajaran daring.
4. Peneliti melakukan observasi pada pemahaman siswa ketika melakukan pembelajaran daring.

b. Wawancara Mendalam

Hal apapun tentang informasi yang berkaitan dengan strategi orang tua dan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Islamic Global School Malang dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan stakeholder sebagai berikut :

<sup>36</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

**Tabel 3.3: Intrumen Wawancara**

<b>Instrumen Wawancara</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengetahui pendapat kepala sekolah tentang diadakannya pembelajaran daring serta persiapan yang dilakukan oleh SD Islamic Global School Malang dalam melaksanakan pembelajaran daring, misalnya seperti dana yang diberikan sekolah kepada guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut.</li> <li>2. Wawancara dengan guru PAI, untuk mengetahui informasi tentang bagaimana perkembangan anak ketika pembelajaran daring, terkait dengan strategi pemaparan materi PAI pada pelaksanaan pembelajaran daring serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pemaparan materi pada pembelajaran daring di SD Islamic Global School Malang.</li> <li>3. Wawancara pada siswa, untuk mengetahui pendapat tentang dilaksanakannya pembelajaran daring, serta bagaimana peningkatan pemahaman materi PAI yang dilaksanakan pada pembelajaran daring.</li> <li>4. Wawancara dengan wali murid, untuk mengetahui peran dan strategi yang digunakan oleh orang tua ketika membimbing anak dalam penerapan pembelajaran daring serta untuk mengetahui apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi ketika pembelajaran daring dilaksanakan.</li> </ol>

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah

ada.<sup>37</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Data yang hendak dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4: Intrumen Dokumetasi**

<b>Instrumen Dokumentasi</b>
1. Sejarah berdirinya SD Islamic Global School Malang
2. Visi dan misi SD Islamic Global School Malang
3. Proses pembelajaran daring PAI yang sedang diawasi oleh orang tua.
4. Tugas yang diberikan oleh guru PAI melalui aplikasi online.
5. Nilai tugas peserta didik mata pelajaran PAI yang diberikan secara online

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dipilih peneliti adalah triangulasi yaitu pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

---

<sup>37</sup> Rusdin Pohan, *Metodlogi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hlm. 75.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi tertentu peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberi pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.<sup>38</sup>

## **G. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>39</sup> Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 305

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 329

digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Perlu diingat bahwasanya focus penelitian tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Selama peneliti berada di lapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul dan beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
2. Penyajian data yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian di susun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.
3. Verikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh

---

<sup>40</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, hal. 16-19

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran

##### Daring Mata Pelajaran PAI

##### a. Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran Daring PAI

Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi S, Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 1-3 beliau mengatakan:

Menurut saya pelaksanaan pembelajaran daring ini untuk usia anak SD khususnya kelas 1-3 ya kurang efektif, karena mereka itu sulit dikendalikan. Peran seorang guru sangatlah penting khususnya pada masa pandemi Covid-19. Peran seorang guru bukanlah hal yang mudah dilakukan begitu saja terutama untuk tingkat Sekolah Dasar, saya akan berusaha agar peserta didik merasa nyaman ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seorang guru akan memberikan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab di dalam dan di luar kelas, yang tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak begitu sulit untuk di pahami dan tidak mudah bosan oleh peserta didik. Kalau untuk peran guru itu banyak mbak, peran sebagai perancang, sebagai penggerak, sebagai evaluator, guru mampu memecahkan masalah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021





**Gambar 4.1 Pertemuan Wali Murid**

Seperti yang dilihat oleh peneliti bahwa guru juga memiliki kesulitan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Apalagi untuk peserta didik kelas 1 tentunya mereka adalah anak-anak yang baru masuk sekolah dan mengalami penyesuaian pada pembelajaran daring dan pada lingkungan sekolah. Tentunya peserta didik yang baru masuk sangat membutuhkan bantuan dari orang tua dalam penerapan pembelajaran daring. Selanjutnya sekolah dasar Islamic Global School ini juga mengadakan pertemuan anatar wali murid dan para stakeholder dalam membahas pembelajaran daring yang diterapkan pada sekolah ini. Tentunya sekolah juga meminta bantuan penuh dari wali murid agar tujuan dari pembelajaran daring ini berjalan dengan baik. Selaran dengan penjelasan Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I selaku guru PAI kelas 4-6,

Sebenarnya penerapan pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar mbak, anak-anak yang saya ajar kan sudah memahami cara bersikap dan menghargai orang ya jadi waktu jam pembelajaran ketika menggunakan Zoom itu tidak ramai. Mereka bisa mendengarkan penjelasan dengan saya dengan tenang. Ketika saya panggil salah satu anak untuk membaca ayat ya mereka juga bisa, jadi pembelajarannya berjalan dengan baik. Untuk aplikasinya sih hampir sering menggunakan

Zoom, kalau kuis atau ujian harian menggunakan Google Classroom.<sup>43</sup>

Untuk mengetahui apa saja peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Peran yang terdapat pada diri seorang guru yaitu sebagai perancang, karena seorang guru terlebih dahulu memiliki peran untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis agar ketika memulai pembelajaran peserta didik mudah untuk memahami. Seperti penjelasan dari Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I berikut ini:

Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin memiliki peran sebagai perancang agar proses belajar mengajar yang saya sampaikan terhadap siswa dapat dipahami, peran guru sebagai perancang sangatlah penting sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peran guru sebagai perancang akan membuat dan merumuskan bahan ajar, saya akan menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga peserta didik akan mudah untuk memahi materi yang akan diajarkan.<sup>44</sup>



**Gambar 4.2 Pembelajaran Melalui Zoom**

<sup>43</sup> Bapak Faiqunnajah M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

<sup>44</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu guru di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang, yaitu dengan Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I selaku guru PAI kelas 4 mengatakan:

Saya selalu berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mudah untuk memahami materi yang saya ajarkan secara online, salah satu cara saya sebagai seorang guru akan merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Jadi dengan waktu yang sedikit dan terbatas tersebut guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Peran guru sebagai perancang yaitu guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan sebaik mungkin dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik, menyiapkan materi yang relevan, merancang metode dan menyiapkan sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S, Pd.I mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha menjadi seorang guru yang akan menjadi pusat perhatian oleh peserta didik. Ketika kita sebagai seorang guru berada didepan peserta didik pada saat pembelajaran maka seluruh tingkah laku yang dipancarkan oleh guru akan terlihat oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru merupakan penggerak sekaligus motivator kepada peserta didik agar dapat mengubah sifat maupun tingkah laku yang akan menjadi lebih baik lagi, khususnya diri kita sendiri harus lebih baik lagi. Seorang guru yang memiliki ilmu akan dapat memberikan motivator ataupun dorongan yang akan menggerakkan peserta didik dalam rangka meningkatkan antusias dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Contoh peserta didik yang mendapatkan motivasi ataupun dorongan dari pendidik terlihat pada saat peserta didik dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik dan ikut serta dalam pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bapak Faiqunnajah M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

<sup>46</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

Sekolah : SD/MI	Kelas/Semester : 1/1	KD : 3.17 dan 4.17
Mata Pelajaran : PAI	Alokasi Waktu : 1 x 4 jp	Pertemuan ke :
Tema/Sub tema : Kasih Sayang Nabi Muhammad saw / Kasih Sayang		

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- ❖ Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad saw;
- ❖ Menyebutkan kasih sayang Nabi Muhammad saw;
- ❖ Menunjukkan sikap kasih sayang Nabi Muhammad saw.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll</li> <li>• Slide presentasi (ppt)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laptop, Handphone, tablet dan lain lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru dan siswa</li> <li>• Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan</li> </ul>

<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>)</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw. (Literasi)</i></li> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw. (HOTS)</i></li> <li>• Bersama Orangtua, Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw. (Collecting information and Problem solving)</i></li> <li>• Melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya (<i>Communication</i>)</li> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)</li> </ul>
<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li> </ul>

**C. PENILAIAN (ASESMEN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui, .....2020  
Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

**Gambar 4.3 RPP daring**

Setelah peneliti melakukan observasi pada pembelajaran daring yang telah di siapkan oleh ibu Muhimmatuz dan Bapak Faiqunnajah dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya telah diamati dengan baik, bahwa bapak Faiqunnajah menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal itu sudah di lampirkan pada rencana pembelajaran yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik melakukan tanya jawab pada materi yang sudah di share dan dijelaskan oleh ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah. Dan peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Setelah peneliti amati bahwa, antara guru PAI dan para peserta didik telah memiliki hubungan yang baik dan saling terbuka satu sama lain. Ketika pembelajaran daring peserta didik tidak tegang dikarenakan pembelajaran daring

yang di lakukan ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah ini sangat enjoy dan tidak membuat anak tertekan dalam mengikuti pelajaran. Anak-anak pun juga dapat memahami materi dengan baik yang dapat diketahui dengan melakukan evaluasi setiap sub tema yang dibahas. Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu guru Sekolah Dasar Islamic Global School Malang yaitu Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai penggerak dan motivator yaitu guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat terkhusus saya sebagai guru tingkat Sekolah Dasar yang usia peserta didik bisa dikatakan mulai 6-12 tahun, maka saya akan berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mampu dan saya berperan aktif untuk mereka. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun.<sup>47</sup>

Evaluator adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data ataupun informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I mengatakan bahwa:

Peran guru sebagai evaluator merupakan peran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Saya katakan demikian sebab dalam pembelajaran maupun setiap usaha yang dilakukan haruslah bernilai, untuk itu dalam meningkatkan minat belajar seorang peserta didik, saya sering melakukan evaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik yang saya ajarkan. Salah satu contoh dalam pembelajaran

---

<sup>47</sup> Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

Pendidikan Agama Islam saya ajarkan materi tentang rukun iman dan rukun islam, kemudian untuk pertemuan selanjutnya saya lakukan evaluasi kepada peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana mereka memahi materi yang sudah saya ajarkan. Evaluator disini bukanlah hanya untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi saja, akan tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.<sup>48</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Faiqunnajah,

M. Pd.I mengatakan bahwa:

Evaluasi yaitu menentukan keberhasilan siswa sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan dorongan berupa remedial.<sup>49</sup>

Melalui observasi dapat diamati bahwa ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah memiliki peran yang sangat penting dalam evaluator dan harus terus melakukan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses evaluasi ini bapak Faiq dan ibu Muhim memberikan soal melalui Google Classroom dan mberikan batas waktu dalam mengerjakan dengan begitu peserta didik dapat mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Selanjutnya peserta didik atau orang tua dapat mengkonfirmasi bahwa sudah mengerjakan soal ujian harian tersebut. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang.

---


<sup>48</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021


<sup>49</sup> Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021


Setelah Memahami bacaan dan video yang ada silahkan isi pertanyaan berikut :

1. Ada berapakah Malaikat yang Wajib Diketahui (isi dengan angka)
2. Rukun Iman yang nomer berapakah Iman Kepada Malaikat Allah (isi dengan huruf)
3. Siapakah yang menciptakan Malaikat

Isilah Sesuai Tugas Malaikat Tersebut

4. 

5. 

6. 

**Soal Pilihan Ganda "Multiple Choice"**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan cara menekan jawaban yang paling benar

7. Malaikat yang bertugas menyampaikan Wahyu dari Allah kepada RasulNya Adalah....

- a. Malaikat Malik
- b. Malaikat Ridwan
- c. Malaikat Jibril
- d. Malaikat Atid

8. Malaikat yang bertugas membagikan Rizki adalah....

- a. Malaikat Raqib
- b. Malaikat Mikail
- c. Malaikat Israfil
- d. Malaikat Nakir

**Gambar 4.4 Penugasan Online**

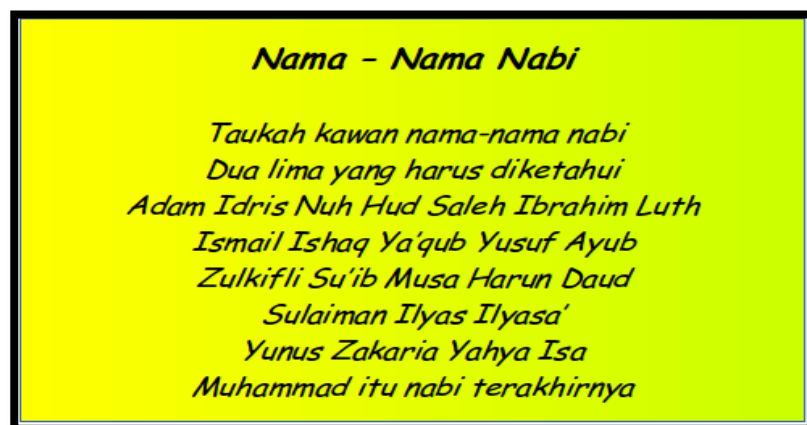
Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1-3 beliau mengatakan:

Saya selaku seorang guru Pendidikan Agama Islam mengakui bahwa peran seorang guru yaitu dapat memecahkan masalah, dimana seperti sekarang ini adanya virus Corona atau sering disebut dengan Covid-19 tidak membuat saya berhenti dalam pelaksanaan pembelajaran begitu saja. Saya selaku seorang pendidik jika mendapatkan masalah maka saya akan memecahkan masalah tersebut serta akan menciptakan solusi untuk masalah tersebut juga. Bukan hanya memecahkan masalah dan dapat menciptakan solusi dari masalah tersebut akan tetapi saya harus mampu berpikir secara kritis dan kreativitas.<sup>50</sup>

Dari hasil observasi bahwa ibu Muhimmatuz ini telah menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin, dan akan membantu peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan-kesulitan yang dialami selama belajar. Begitu juga ibu Muhim juga sangat terbuka dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk tanya secara online

<sup>50</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

melalui aplikasi WhatsApp ketika mereka kesulitan dalam belajar. Selain itu ibu Muhim juga menjelaskan bahwa ketika dalam proses pembelajaran daring beliau pernah melihat peserta didik tidak fokus dan bermals-malasan untuk bergabung melalui aplikasi Zoom, selanjutnya Ibu Muhim meminta peserta didik satu kelas untuk menyanyikan lagu tentang rosul yang pernah Ibu Muhim ajarkan ketika pertemuan kemaren. Dengan begitu peserta didik dapat aktif kembali dan semangat mengikuti pembelajaran daring.



**Gambar 4.5 Lagu nama-nama Nabi**

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I mengatakan:

Pada masa pandemi covid-19 peran seorang guru salah satunya yaitu berpikir secara kritis dan kreativitas. Saya selaku guru PAI kelas 4 di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang tidaklah mudah untuk memberikan pembelajaran begitu saja kepada peserta didik khususnya di masa pandemic, sebab peserta didik memiliki tingkat kejenuhan dan adanya rasa bosan dalam pembelajaran, namun saya harus tetap memiliki kreativitas agar peserta didik yang saya ajarkan mampu untuk memahami materi yang saya berikan. Kreativitas disini yaitu menciptakan sesuatu yang baru dan karya yang unik yang



tujuannya agar peserta didik yang saya ajarkan mudah memahami materi.<sup>51</sup>

Dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru itu selalu mempunyai strategi dalam menghadapi permasalahan yang dialami ketika pembelajarannya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 1-3, beliau mengatakan bahwa:

Saya memiliki peran sebagai fasilitator untuk peserta didik yang saya ajarkan. Saya sebagai pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik agar dapat membangkitkan semangat siswa. Selain itu saya juga bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat dengan fasilitator yang ada.<sup>52</sup>

Melalui observasi peneliti mengetahui bahwa fasilitas daring yang diberikan Ibu Muhimdan bapak Faiqunnajah adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan, menyiapkan berbagai lagu untuk membantu meningkatkan semangat pada diri peserta didik, merencanakan pembelajaran yang mudah dipahami, menyiapkan video pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat dilihat kapanpun dan dimanapun, terbuka pada peserta didik untuk menanyakan materi yang dirasa sulit dipahami, memberikan dukungan penuh kepada peserta didik agar semangat belajar, memberikan modul atau materi dengan bahasa yang

---

<sup>51</sup> Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 3-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

<sup>52</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

memudahkan peserta didik, memberikan keleluasan pada peserta didik untuk mencari materi dari berbagai sumber.



**Gambar 4.6 Materi Video Online**

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Bapak Faiqunnajah,

M. Pd.I selaku guru PAI kelas 4 mengatakan bahwa:

Peran guru dikatakan sebagai fasilitator yaitu sama halnya sebagai pemandu dalam proses pembelajaran. Dimana seorang guru akan membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar baik secara individual maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan informasi atau materi begitu saja kepada peserta didik, namun harus menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan kemudahan dalam belajar.<sup>53</sup>

Tidak dapat di pungkiri bahwa guru maupun orang tua memang seharusnya selalu memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Karena anak-anak akan cenderung melihat dan menirukan apa yang dilakukan orang guru maupun orang tua. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I.,

Menurut saya perkataan dan perbuatan itu mencerminkan pendidikan seseorang. Semakin baik perilaku seseorang maka semakin tinggi pendidikannya. Oleh sebab itu sangat penting guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

<sup>54</sup> Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

Penjelasan tersebut di kuatkan oleh penjelasan dari Ibu Muhimmatuz S, Pd.I.,

Perilaku itu perlu diperhatikan, jadi perilaku itu sama pentingnya dengan pendidikan. Kita sebagai guru harus senantiasa mampu mencontohkan perilaku yang baik dan mampu menegur jika ada stakeholder atau pun peserta didik yang melakukan hal buruk. Hal itu dapat dijadikan peringatan bahwa manusia itu belajar ilmu agama maka sudah sepantasnya kita harus bersikap, bertuturkata dan berperilaku sesuai ajaran agama kita, agama Islam.<sup>55</sup>



**Gambar 4.7 Siswa Mengaji**

Dalam observasi dapat diamati bahwa peserta didik dalam melaksanakan ibadah, dalam melaksanakan kegiatan dirumah serta cara berperilaku kepada orang tua dan orang disekitarnya telah mencerminkan perilaku yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan orang tua ketika di rumah mereka juga taat dalam beribadah, mekbantu pekerjaan dirumah seperti menyapu dan mencuci piring, dan belajar meskipun masih harus di perintah, tetapi orang tua akan selalu mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengawasi pergaulan anak agar anak tidak berperilaku negatif. Selain itu pendidik juga telah menerapkan perilaku yang sopan kepada sesama

<sup>55</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

guru, kepada peserta didik, kepada tamu, dan kepada wali murid. Seperti halnya yang dilakukan oleh staff sekolah dasar Islamic Global School Malang sangat welcome dan ramah dalam menyambut kedatangan peneliti. Hal itu merupakan salah satu perilaku yang dicontohkan pendidik kepada warga sekolah agar senantiasa menjaga perilaku dan perkataan.

**b. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi pandemic corona yang mengharuskan pemberlakuan lockdown, tentunya semua kegiatan yang diluar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan lockdown kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain

yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Faiqunajjah, M. Pd.I selaku guru PAI kelas 4 :

Menurut saya peran orang tua dalam pembelajaran daring itu sangat penting seperti mengajari anak belajar, membantu anak menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak. Orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah anak mereka harus tetap belajar.<sup>56</sup>



**Gambar 4.8 Orang Tua Membimbing Anak**

Selaras yang di sampaikan oleh orang tua Neysa Rafdania, Ibu

Ika Rina Wati,

Kalau menurut saya, sebenarnya saya kurang senang apabila anak belajar dirumah, anak jadi kurang fokus dan lebih banyak main daripada belajar. Tapi ya karena ini sudah program dari pemerintah ya sudahlah mbk dilakukan saja ya. Peran orang tua sebagai guru di rumah itu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan lah mbak untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, atau waktu anak saya kesulitan

---

<sup>56</sup> Bapak Faiqunajjah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

mengerjakan tugas ya saya ajari. Kadang saya sendiri merasa kewalahan dan kebingungan soalnya materi anak sekarang itu sulit-sulit mbak, jadi kita sebagai ibunya ya harus belajar lagi mbak. Kadang cari-cari di internet begitu kalo soalnya susah.<sup>57</sup>

Setelah peneliti melihat secara langsung dalam pembelajaran anak dirumah, bahwa orang tua memang berperan sebagai pendidik ketika pembelajaran daring. Bahkan sejak anak kecil pun orang tua sudah menjadi pendidik yang mengajarkan anak berbagai hal mulai dari berbicara, berkomunikasi, berperilaku, dan masih banyak lagi. Jadi peran orang tua ini memang dilakukan oleh orang tua apalagi ketika masa pandemi orang tua harus ekstra menjaga, membimbing dan mengawasi anak agar anak tidak lalai pada tugasnya sebagai pelajar. Ibu Ika merupakan orang tua yang memiliki kesibukan diluar rumah, beliau menjadi dosen di universitas swasta di Malang.

Akan tetapi ibu Ika selalu mengutamakan pengetahuan anak. Jadi ketika ibu Ika bekerja dirumah, di situ itu Ika memanfaatkan waktu agar dapat mendampingi dan mengajari anak pada materi-materi yang dirasa sulit. Jika ibu Ika diharuskan ke kampus, ibu Ika akan selalu berusaha untuk memperhatikan anaknya baik segi belajarnya, makannya, dan ibadahnya. Ibu Ika juga mengatakan bahwa dirinya akan selalu mengingatkan anak-anaknya melalui WhatsApp agar tidak lupa sholat, belajar, dan membersihkan rumah. Setelah selesai bekerja ibu Ika juga melakukan koreksi pada tugas-tugas anaknya serta tidak lupa selalu menasihati anaknya untuk

---

<sup>57</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 1 November 2021

mandiri dalam berbagai hal dan meminta anaknya untuk selalu terbuka dengan orang tuanya. Penjelasan dari Ibu Ika Rina Wati selaras dengan penjelasan anaknya yang bernama Neysa Rafdania,

Materinya mudah-mudah kalau sering baca buku. Dan bapak Faiq jelasinnya mudah dimengerti juga. Kadang kalau aku tidak paham ya tanya mama atau Pak Faiq. Kadang mama sibuk bekerja, jadi kalau saya tidak tahu jawabannya saya lingkari dan nanti di tanyakan ke mama. Tadi kalau mama libur bekerja, ya mama yang menemani waktu daring. Senang dan nyaman sih. Tapi senang di sekolah. Senang tatap muka. Kadang sulit soal-soalnya, harus sering baca buku. Tidak pernah telat mengumpulkan tugas.

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Ibu Wulan selaku orang tua dari Nilam Safitri,

Saya sih ada sukanya ada dukanya ya mbk selama penerapan pembelajaran daring. Sukanya saya bisa melihat seberapa pemahaman dan niat anak saya waktu pembelajaran. Kalau dukanya saya sering kewalahan dalam mengajari anak saya waktu belajar. Tapi menurut saya masih efektif belajar tatap muka ya, karena guru itu kan lebih profesional daripada saya. Orang tua itu mbak bisa disebut juga guru pertama kali bagi anak, apalagi sejak kecil orang tua itu ya guru bagi anak. Sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan.<sup>58</sup>

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran

---

<sup>58</sup> Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 2 November 2021

daring kepada anaknya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Neysa Rafdania yaitu Ibu Ika Rina Wati,

Kalau saya pas libur kerja ya mengawasi dan mengajarnya sih mbk tapi kalau pas saya kerja ya berarti pas malam begitu lihat tugas-tugasnya anak saya. Selain mendidik anak ya orang tua juga bisa sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, LKS lengkap, kuota. Karena itu kan juga salah satu alat yang penting ya yang harus dipakai anak ketika pembelajaran daring. Soalnya kan kalau pembelajaran daring buku itu sudah bukan alat pertama lagi ya mbak.<sup>59</sup>

Selaras yang di sampaikan oleh Ibu Safitri selaku orang tua dari Jagad Pradana,

Setuju sih mbk, karena kan itu juga cara pemerintah untuk memutus rantai penularan covid ya, tapi kalau untuk efektifnya menurut saya masih efektif pembelajaran tatap muka, karena kan penjelasan guru itu detail dan lengkap ya mbk jadi pemahaman anak jadi semakin luas. Saya rasa banyak ya peran orang tua salah satunya sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone dan paketan data, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran. Karena kalau fasilitas tidak lengkap maka anak akan kesusahan dalam mengikuti pembelajaran daring.<sup>60</sup>



**Gambar 4.9** Orang tua mengkoreksi tugas anak

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orang tua telah menyediakan fasilitas untuk anak dengan baik.

<sup>59</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 1 November 2021

<sup>60</sup> Ibu Safitri (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

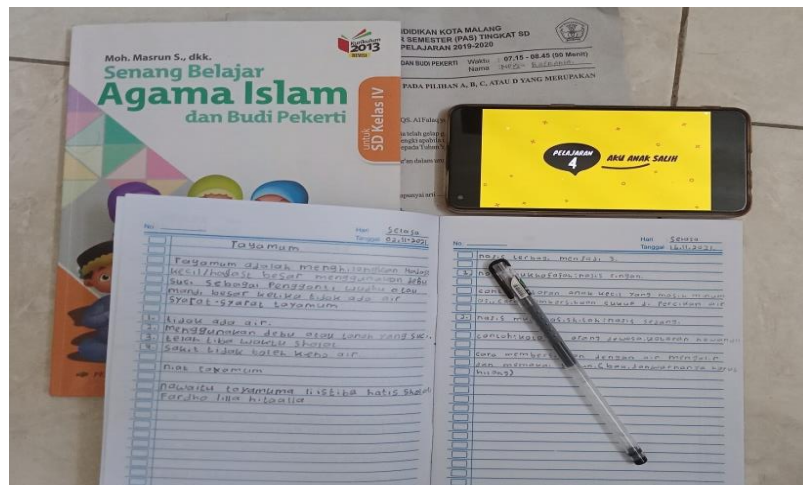


Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Ibu Vivin selaku orang tua dari Bulan Permata,

Kalau untuk penerapan pembelajaran daring ini saya ya mengitu aturan pemerintah saja mbk, setuju-setuju saja. Anak saya mengikuti pembelajaran dengan baik kok, kalau dia gak fokus begitu saya sering menegurnya mbak. Kalau mendampingi sudah jelas iya mbk, karena saya tidak bekerja, hanya suami yang bekerja. Jadi tugas saya ya mengawasi pembelajaran anak-anak saya. Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Ibu Vivin (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Oktober 2021



**Gambar 4.10 Fasilitas dari Orang Tua**

Bulan Permata menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini selaras juga dengan penyampaian orang tuanya,

Iya paham kalau huruf hijaiyah paham, sudah hafal juga. Enggak senang, dirumah itu bosenin. Kadang macet-macet penjelasannya, kayaknya sinyalnya bermasalah. Iya selalu sama mama, mama biasanya ngajarin aku. Iya tepat waktu, mama sering mengingatkan.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Wulan selaku orang tua dari Nilam Safitri,

Kebetulan saya ibu rumah tangga jadi saya sering mengawasi atau membimbing anak pas waktu pembelajaran daring. Untuk materi rasul Allah saya juga sering memberi pertanyaan dan itu saya lakukan tidak hanya di jam-jam belajar tetapi disaat saya bersantai dengan anak, saya sering bertanya tentang rasul Allah. Selain menjadi pendidik di rumah, orang tua juga sebagai fasilitator itu memberikan fasilitas suasana nyaman supaya anak fokus belajar”. Kalau anak bisa fokus kita sebagai orang tua juga pasti senang kan, jadi kita tinggal memberikan pertanyaan dan kita orang tuanya tidak perlu mengulang menjelaskan materi lagi karena kan anak sudah bisa, orang tua hanya melanjutkan saja pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 2 November 2021



**Gambar 4.11 Orang Tua Menemani Anak**

Menurut penjelasan ibu Wulan bahwa beliau tidak keberatan dalam mengawasi dan mengajari anaknya belajar dirumah, dikarenakan ibu Wulan tidak memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Sehingga dengan mudah ibu Wulan selalu mendampingi anaknya ketika belajar. Dalam menyiapkan fasilitas dapat dikatakan bahwa ibu Wulan sudah memberikan fasilitas yang baik agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas maka ibu Wulan selalu membantu anak tetapi tidak secara langsung. Ibu Wulan meminta anaknya untuk membaca materi yang sudah disiapkan dari internet dengan begitu anak akan lebih mudah memahami materi dengan mandiri. Penjelasan ibu Wulan, selaras dengan penjelasan anaknya yang bernama Nilam Safitri,

Mama sering menemani aku belajar daring, kalau aku tidak paham aku tanya mama. Pembelajaran daring itu menyenangkan, aku jadi bisa mengerti aplikasi-aplikasi lain tapi lebih enak di sekolah langsung ketemu teman-teman dan bapak ibu guru. Kadang saya sulit memahami materi yang sulit, saya juga sering tanya ke Pak Faiq terus dijelasin pakai

Voice Note. Kalau mengumpulkan tugas tidak pernah telat soalnya waktunya 1 minggu begitu.

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Safitri selaku orang tua Jagat Pradana,

Tergantung sih mbk, kadang kalau saya tidak sibuk ya mengawasi dan menemani anak belajar daring, tapi kalau sibuk kadang Cuma bertanya tentang materi yang diajarkan itu. Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan. Karena tanpa pendidikan kamu gak akan bisa mencapai cita-cita kamu, harus semangat karena kamu harapan bapak dan ibu. Ya seperti itu mbk, kadang saya harus ceramah setiap hari biar anak itu gak seenaknya sendiri begitu. Karena pendidikan itu penting bagi saya mbak jadi anak harus bener-bener di tegasin kalau masalah belajar.<sup>63</sup>

Peserta didik yang bernama jagat Pradana juga menjelaskan penerapan ketika pembelajaran daring, hal ini selaras dengan penjelasan dari Ibu Safitri selaku orang tuanya,

Kadang susah, kadang mudah materinya. Tergantung materinya. Kalau materinya cerita nabi susah sih. Tapi senang sih soalnya Zoomnya Cuma sebentar. Bisa main lama-lama di rumah. Pernah telat karena sinyalnya susah, kadang juga saya susah mengerjakan tugasnya. Kalau mama di rumah ya mengajari saya belajar. Kalau tidak di rumah ya saya belajar di internet. Pernah telat karena lupa kalau ada tugas.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ibu Safitri (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

<sup>64</sup> Jagat Pradana (Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

Selaras yang di sampaikan oleh Ibu Siti selaku orang tua  
Welan Aurora,

Penerapan pembelajaran daring menurut saya kurang efektif, karena kadang susah sinyal jadi sering telat begitu mbk. Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus, karena pemberian reward itu penting ya. Kita yakin anak kita sudah berusaha maka kita perlu untuk menghargai usaha anak dengan begitu anak juga akan bisa menghargai orang tuanya.<sup>65</sup>

Welan Aurora menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi yang selaras dengan Ibu Siti selaku orang tuanya,

Agak susah sih, materinya susah-susah kalau kelas 5. Apalagi jam nya sebentar. Enggak senang kalau daring. Enak di sekolah banyak temennya. Kadang-kadang sama mama tapi sering sama kakak sih, mama soalnya bekerja. Tidak pernah telat sih, kadang tugasnya di berikan pagi terus sorenya saya kerjakan.

Dalam pengamatan salah satu peran dari orang tua yaitu sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu respect orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Ketika naka bersemangat dan berantusias dalam belajar maka hal itu dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi anak, oleh sebab itu perlu dukungan dan motivasi dari orang tua agar anak tidak malas ketika mengikuti pembelajaran daring. Orang tua bisa berperan sebagai uswatun

---

<sup>65</sup> Ibu Siti (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Oktober 2021

hasanah, sedangkan uswatun hasanah itu secara umum memiliki arti memberikan contoh yang positif, karena pada dasarnya anak itu peniru ulung. Dengan pemberian contoh dan perilaku yang baik maka akan mampu membentuk watak, kebiasaan dan kepercayaan anak menjadi positif. Oleh sebab itu penting adanya orang tua memperhatikan perilaku mereka sendiri dan perlu juga dalam memperhatikan perilaku anak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ika Rina Wati selaku orang tua dari Neysa Rafdania,

Kalau saya ya perilaku dan kesopanan itu nomor satu mbak, jadi bener-bener dalam keluarga itu harus dibiasakan berperilaku yang baik, yang sopan dan tidak aneh-aneh begitu. Kalau pun anak saya berperilaku menyimpang pasti sudah saya nasehati mbak.<sup>66</sup>

Selaras dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti selaku orang tua dari Welan Aurora,

Iya mbak penting banget itu norma dan moral, saya kadang suka marah-marah kalau anak saya nakal seperti bolos waktu pembelajaran daring terus kalau tidak sholat seperti ya saya marahi mbak. Karena menurut saya pribadi norma itu yang akan mengantarkan kita kedepannya seperti apa. Jadi perlu memang perbaikan perilaku sejak dini.<sup>67</sup>

Peneliti melakukan observasi kepada Ibu Siti terkait perilaku anak ketika di rumah. Setelah di amati anak juga selalu membantu kegiatan orang tua dan berbahasa yang sopan dengan orang tua. Apalagi ibu Siti ini memiliki kesibukan bekerja sehingga anak-anaknya harus mampu mandiri. Tetapi Ibu Siti tidak lupa selalu

---

<sup>66</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 1 November 2021

<sup>67</sup> Ibu Siti (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Oktober 2021

meminta anaknya untuk tidak lupa sholat dan belajar. Menurut ibu Siti norma dan moral merupakan suatu implikasi dari apa yang anak baca, lihat dan dengar. Untuk itu orang tua sangat perlu menjadi *uswatun hasanah* untuk anak mereka. Pantas saja ada peribahasa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” dari peribahasa tersebut menjelaskan bahwa perilaku dan sikap orang tua akan selalu ditirukan oleh anaknya. Oleh sebab itu perlu adanya orang tua juga memperhatikan sikap mereka sehari-hari.

## **2. Strategi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

### **a. Strategi guru PAI dalam pembelajaran daring**

Berdasarkan temuan penelitian, Strategi pembelajaran yang digunakan pada PJJ adalah metode daring (*daring method*) dan tanya jawab. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I guru PAI kelas 1-3 SD Islamic Global School Malang menjelaskan:

Dalam pelaksanaannya biasanya kami memakai metode daring seperti mengirim file modul atau video yang dibuat dan selanjutnya melakukan tanya jawab di zoom, siswa itu kadang bisa saja bertanya kalau mereka tidak paham, mereka aktif aja, kalau ibu tanya juga selalu ada respon. Dan kebanyakan yang merespon itu anak yang memang pintar, sedangkan anak yang belum paham cenderung diam saja. Nah itu tugas orang tua untuk membimbing di rumah supaya mereka juga aktif ketika pembelajaran daring. Kadang saya juga selalu mengingatkan untuk anak-anak semua harus mau menjawab meskipun jawaban itu salah, meskipun jawaban itu salah tetapi merka

sudah mau mengungkapkan pendapatnya dan itu perlu dihargai.<sup>68</sup>



**Gambar 4.12 Share Materi Melalui Google Classroom**

Wawancara di atas menunjukkan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform sebagai strategi pembelajaran, setelah peserta didik sudah mendapatkan dan menyimak materi selanjutnya guru membuka forum diskusi dengan menggunakan metode tanya jawab.

Menentukan strategi pembelajaran merupakan suatu langkah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, maka dari itu memerlukan pertimbangan dalam memilih metode apa yang akan digunakan terlebih lagi dalam sistem pembelajaran daring seperti saat ini. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran daring seperti yang di jelaskan oleh

<sup>68</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021



Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I selaku guru PAI kelas 1-3

SD Islamic Global School Malang:

Untuk ini metode pembelajaran yang bisa dipakai sangat terbatas karena juga melihat situasi siswa dan sekolah, ya pakai yang online di wa dan google classroom kadang kalau penjelasan materi biasanya pakai zoom. Jadi diskusi tanya jawab di zoom, untuk penugasan biasanya di wa atau di google classroom, sebenarnya juga kalau perakteknya gak sama persis yang dibayangkan namanya online jadi ya begitu. Jadi untuk metode lebih pada tanya jawab dan diskusi kadang juga pakai metode penugasan ya, karena metode penugasan itu dianggap lebih efektif dengan melihat suasana belajar yang terbatas seperti ini. Kalau untuk media saya menggunakan ketiga media tersebut. media audio, visual dan audio visual.<sup>69</sup>



**Gambar 4.13 Tugas dari Google Classroom**

Metode pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan yang sesuai dengan pembelajaran daring maka akan mampu membantu anak-anak dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada dasarnya metode pembelajaran merupakan acuan seorang pendidik yang akan digunakan ketika proses kegiatan belajar dan mengajar.

<sup>69</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

Metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan media pembelajaran, yang mana kedua ini sangat mempengaruhi tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lancar dengan proses yang tepat agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selaras dengan penjelasan dari Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I,

Seperti yang kita ketahui bahwa masa pandemi ini memang masa-masa sulit yang tetap harus diperjuangkan oleh seorang pendidik, orang tua dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring. Media pembelajaran yang sering saya gunakan itu adalah media audiovisual. Seperti yang saya sudah jelaskan di awal, saya sering memberikan video-video yang nantinya kita bahas bersama ketika pertemuan di aplikasi zoom. Tetapi tidak menutup kemungkinan saya juga menggunakan media visual dan audio. Untuk media audio, kadang saya juga pernah mengirikan gambar tentang orang sholat dan anak saya minta untuk menjelaskan gambar tersebut. sedangkan media visual ini, anak-anak fokus pada penjelasan yang sudah saya jelaskan. Jadi ketiga media tersebut tidak menutup kemungkinan saya pakai semua, karena ketiga saling melengkapi satu sama lain.<sup>70</sup>

Seperti yang dijelaskan Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I diatas bahwa beliau selama pembelajaran daring selalu menggunakan ketiga media tersebut tanpa terkecuali. Karena ketiga media tersebut memang mampu membantu siswa dalam memahami materi. Dengan menggunakan media audio dapat membantu anak meraba apa yang mereka dengar, dengan menggunakan media visual anak mampu menalar makna yang ada dalam pandangan mereka.

---

<sup>70</sup> Bapak Faiqunnajahi, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021

Begitupun dengan menggunakan media audiovisual dapat membantu anak lebih konsentrasi antara apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

**b. Strategi orang tua dalam pembelajaran daring**

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan sosial distancing dengan menerapkan sistem school from home (sekolah di rumah) hal ini tentunya akan memutus rantai penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui hp/internet. Sehingga orang tua harus memiliki cara atau strategi yang sesuai untuk mendidik anaknya ditengah wabah Covid-19 ini.

Dengan begitu pengertian dari belajar di rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas. Menurut penjelasan dari Ibu Siti selaku orang tua dari Welan Aurora terkait strategi pembelajaran,

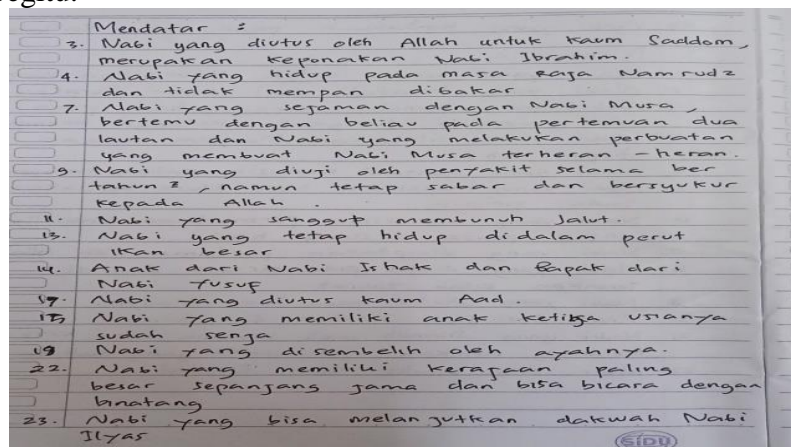
Saya kan jarang berada di rumah jadi biasanya setiap sore sekitar jam 16.30 begitu saya ajak anak bahas tugas dan saya ajak diskusi tentang materinya, apa yang tidak dimengerti dari materi.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Ibu Siti (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Oktober 2021

Orang tua mengaku bahwa mereka tetap akan memperhatikan pola belajar anak meskipun mereka sibuk bekerja, mereka mengingatkan anak bisa melalui WhatsApp atau telepon. Sehingga peran orang tua tetap terlaksana meskipun terkendala dengan kurangnya waktu orang tua. Pendapat diatas selaran dengan penyampaian dari Ibu Ika Rina Wati selaku orang tua dari Neysa Rafdania,

Kalau strategi saya lebih pada diskusi mbak. Kadang saya ajak membahas soal-soal yang saya buat, ketika penerapan diskusi bersama anak ini tidak membutuhkan waktu lama mbak, soalnya anak mudah bosan kalau diskusi tentang materi pelajaran jadi saya selingi bahas tentang teman-temannya begitu.<sup>72</sup>



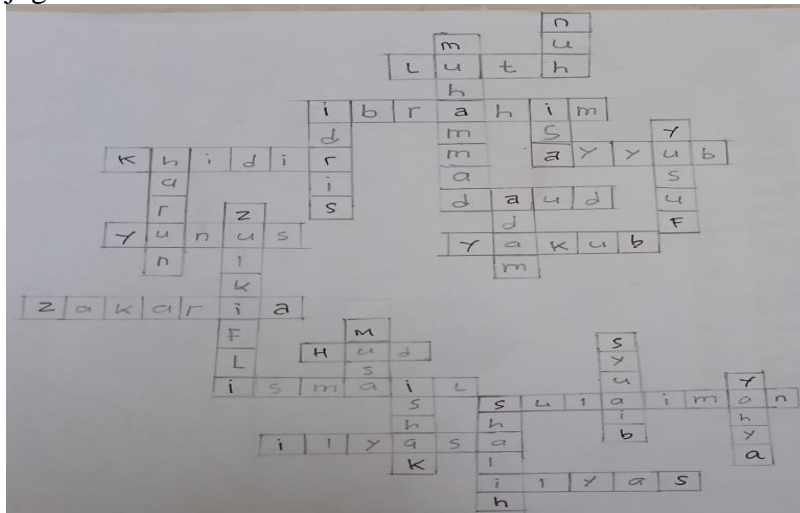
**Gambar 4.14 Penugasan dari Orang Tua**

Metode diskusi banyak di gunakan oleh orang tua karena dianggap memudahkan mereka dalam membimbing anak. Berbeda dengan pendapat Ibu Wulan selaku orang tua dari Nilam Safitri,

Untuk strategi biasanya saya buat permainan begitu mbak, saya kan punya anak tiga. Nah itu adik-adiknya juga ikut bermain, nanti kalau salah satu dari mereka kalah maka mereka harus mengambil kertas yang sudah saya siapkan soal dan soal

<sup>72</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), Wawancara, Malang, 1 November 2021

tersebut sudah saya sesuaikan dnegan kelas mereka masing-masing. Dengan begitu bermainnya mereka juga bermanfaat juga kan.<sup>73</sup>



**Gambar 4.15 Teka-Teki Silang dari Orang Tua**

Metode bermain dianggap tepat di gunakan dalam pembelajaran daring, akan tetapi metode bermain ini kurang efektif dan lebih menghabiskan waktu untuk bermain. Penjelasan dari Ibu Safitri selaku orang tua dari Jagad Pradana,

Strategi yang saya gunakan lebih pada ceramah sih mbk, kan saya ibu rumah tangga ya jadi punya banyak waktu dengan anak. Nanti setelah saya beri penjelasan-penjelasan nah selanjutnya anak saya beri soal untuk evaluasinya.<sup>74</sup>

Dalam pengamatan observasi bahwa ibu Safitri mengaku lebih nyaman menggunakan metode berceramah atau bercerita, dikarenakan ini lebih efisien dan ibu Safitri ingin anaknya dapat menyimak dengan baik. Karena setelah ibu Safitri bercerita maka selanjutnya anak akan di minta menjelaskan kembali dengan bahasa

<sup>73</sup> Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 2 November 2021

<sup>74</sup> Ibu Safitri(Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

mereka sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat dari Ibu Vivin selaku orang tua dari Bulan Permata,

Saya menggunakan ceramah mbak. Kadang saya ambil materi dari internet, ya saya pelajari dulu materinya biar nanti waktu di tanya anak, saya bisa menjelaskan. Tapi ya kalau anak bosan saya kasih istirahat dulu jadi gak terus menerus saya ajak bahas tugas mbak.<sup>75</sup>

Strategi pembelajaran daring menurut orang tua anak terdapat tiga metode yang cocok di gunakan. Ketiga metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode bermain. Dari ketiganya pasti memiliki kelebihan da kelemahan masing-masing, selagi anak merasa nyaman dnegan metode tersebut maka dapat dilanjutkan dan ditingkatkan. Keberhasilan metode dapat di lihat dari hasil evaluasi anak, ketika anak nilai evaluasinya tinggi maka metode tersebut dapat dikatakan berhasil, sedangkan ketika nilai anak menurun maka metode tersebut perlu diperbaiki.

### **3. Kendala Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Solusi Dalam Mengatasi Kendala tersebut**

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun juga dengan orang tua yang berpendidikan rendah, mereka juga memiliki pola pikir yang sama tentang pentingnya pendidikan, Sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring orang tua juga berantusias dan berusaha dengan baik dalam mendidik anak agar mampu menjadi orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

---

<sup>75</sup> Ibu Vivin (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Oktober 2021

Tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang memiliki kesibukan juga senantiasa berusaha agar mampu mengawasi serta membimbing anak ketika pembelajaran daring, dengan begitu orang tua memiliki kesadaran yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Mereka juga menyadari pentingnya pendidikan bagi anak mereka, oleh sebab itu orang tua pasti sudah menyiapkan strategi yang terbaik agar pembelajaran daring anak berjalan dengan optimal. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I selaku guru PAI kelas 1-3.

Kesulitan yang dialami guru ketika pembelajaran daring itu seperti sulit memberikan pemahaman kepada anak ketika pembelajaran daring, kayak kurang leluasa begitu mbak. Karena kan tempat dan waktu yang terbatas juga. Kalau anak-anak bosan dan mulai tidak fokus yang saya lakukan kadang ya bernyanyi tentang nama-nama Rosul supaya anak-anak tidak bosan lagi. Ada lagi kendala yang saya alami yaitu saya kurang mampu mengkondisikan anak yang kurang disiplin ketika pembelajaran daring, contohnya ketika saya menjelaskan banyak anak yang ikut berbicara juga padahal sudah saya mute microvonnya tetapi sama mereka dinyalakan lagi. Ya saya anggap wajar sih mbak soalnya kan mereka masih kelas 2 jadi masih usia-usia bermain begitu. Yang ketiga kesulitan saya itu adalah sulit memantau perkembangan karakter anak. Kalau di sekolah kan mudah ya mbak, kita hampir setiap hari selalu ada bersama dengan peserta didik. Nah kalau daring begini ya saya sering-sering komunikasi dengan orang tua dan meminta anak membuat jadwal sehari-harinya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

Nama : NEXSA Rafdania.  
Kelas : 4A.

Jam	Kegiatan
05.00-07.00	bangun tidur, Sholat subuh, mandi, bersegera, Sarapan, berangkat sekolah.
07.00-11.00	belajar disekolah.
11.00-12.00	Makan siang, Sholat dhuhur.
12.00-14.00	Tidur siang
14.00-15.00	mencuci piring, Membuang sampah, menyapu.
15.00-16.00	Sholat ashar, Bermain.
17.00-18.00	Mandi sore, dan sholat Magrib, Makan malam.
18.00-19.00	Mengaji + sholat isya.
19.00-20.00	Belajar dan mengerjakan tugas.
20.00-20.15	Merapikan buku, menyiapkan jadwal.
20.15-05.00	Tidur dan berdoa.

**Gambar 4.16 Jadwal Kegiatan Sehari-hari**

Penjelasan dari Ibu Muhimmatu Zainiyah Fahmi, S. Pd.I di perkuat oleh pendapat Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I.,

Untuk kendala nya sih, anak-anak sulit dikendalikan mbak. Kadang saya minta untuk mute microfon tapi tetap ada yang dinyalakan. Kadang saya tanya sama satu orang tapi yang lainnya juga ikut menjawab dan rame sendiri. Selain itu paket internet yang tidak bisa di jangkau. Adalagi kurangnya pemahaman siswa ketika belajar daring. Guru jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.

Salah satu kendala yang di alami pendidik adalah pendidik sulit mengkondisikan kelas ketika pembelajaran daring, pendidik sulit memberikan pemahaman materi karena kurang leluasa. Hal ini selaras dengan penyampaian kendala yang dihadapi oleh orang tua dari Neysa Rafdania yaitu Ibu Ika Rina Wati,

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda. Apalagi ketika saya sama-sama belum paham dengan materinya. Kadang saya itu merasa perlu belajar lagi ya meskipun melalui internet.<sup>77</sup>

<sup>77</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 01 November 2021



Ternyata setelah diamati ada beberapa orang tua yang mengeluhkan kesulitan pada materi anak, oleh sebab itu banyak orang tua yang mencari materi memalui internet. Apabila mereka merasa kesulitan maka anak akan bertanya kepada Ibu Muhim atau Bapak Faiq, karena guru mereka sangat terbuka dan akan membantu kesusahan yang dihadapi oleh peserta didiknya. Selaras yang disampaikan oleh Ibu Wulan selaku orang tua Nilam Safitri,

Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang berbeda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul. Contohnya saya mbak, saya sering kesulitan memahami materi apalagi kalau anak juga susah mengerjakan tugas. Satu-satunya cara ya saya melihat di internet dan saya jelaskan sedikit.<sup>78</sup>

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orangtua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orangtua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orangtua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orangtua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses. Hal ini sependapat dengan penelitian yang

---

<sup>78</sup> Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 02 November 2021

dilakukan oleh Irhamna yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti selaku orang tua Welan Aurora,

Banyak ya kendalanya. Kadang kalau anak gak paham-paham ya saya sering marah-marah, gak sabar begitu. Kalau pas materinya sulit itu saya kebingungan mbk, jadinya ya lihat di internet. Kalau soal sinyal itu menurut saya kendala kebanyakan orang ya mbk, kadang saya itu mengirim tugas itu terlambat mbk ya karena susah sinyal itu.<sup>79</sup>

Orang tua yang bekerja, menjadikan perhatian ke anak berkurang, karena tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Akan tetapi itu sudah menjadi kewajiban orangtua dalam mencari nafkah. Terkadang ada orang tua yang bisa bekerja sekaligus mengawasi anak. Meskipun demikian berpengaruh tidaknya itu bergantung pada kesadaran orang tua. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Vivin selaku orang tua dari Bulan Permata,

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak. Seperti kita itu gak bisa membagi waktu begitu mbak. Kadang saya bisa nya menanyakan materi itu pas sore, pas saya selesai bekerja.<sup>80</sup>

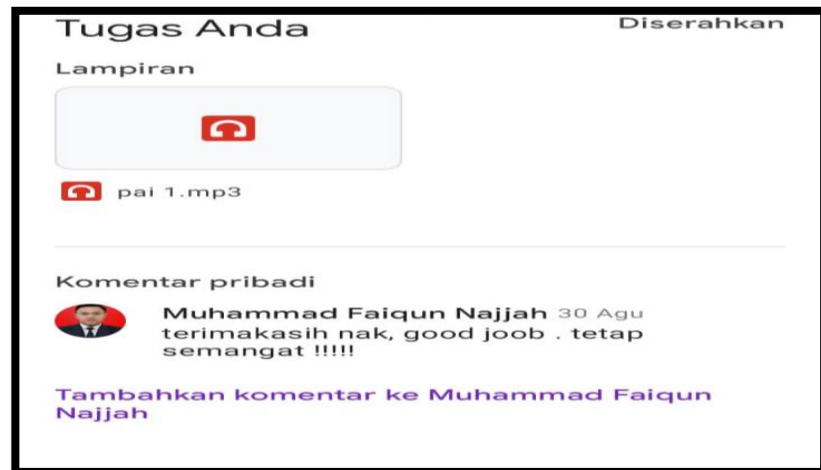
Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam

---

<sup>79</sup> Ibu Siti (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Oktober 2021

<sup>80</sup> Ibu Vivin (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Oktober 2021

pembelajaran daring. Yang paling sering dilakukan oleh ibu Siti adalah selalu mengingatkan anaknya untuk mengumpulkan tugas.



**Gambar 4.17 Mengumpulkan tugas melalui Google Classroom**

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I.,

Saya pernah dengar dari orang tua murid bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah waktu, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejarkejar waktu.

Dalam pengamatan observasi, Orangtua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19. Mereka juga mengaku bahwa sering berkomunikasi dengan guru PAI mengenai perkembangan yang dimiliki anak. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam

membentuk hasil akademis anak yang bagus.<sup>81</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Safitri selaku orang tua dari Jagad Pradana,

Saya itu padahal setiap hari sudah memberi motivasi-motivasi kepada anak ya mbak tapi kok kadang itu anak masih malas-malasan waktu mau pembelajaran daring. Ya kadang saya itu tanya ke anak “kamu kan cita-citanya guru, guru itu ya harus mau belajar supaya pintar. Biar gak kalah sama muridnya” begitu mbak. Jadi kita itu harus benar-bener sabar ya menghadapi anak itu mbk. Gak boleh pakai kekerasan intinya.<sup>82</sup>

Ibu Safitri mengaku bahwa beliau kesulitan dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar anak, selanjutnya ibu Safitri selalu berusaha menyiapkan kebutuhan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak. Dengan begitu anak akan menyadari dari segi emosionalnya, bahwa apa yang sudah dibutuhkan telah diberikan semua oleh orang tuanya serta dukungan pun juga sudah di milikinya. Dengan begitu anak akan mempunyai tekad dalam belajar. Dan Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Ika Rina Wati selaku orang tua dari Neysa Rafdania,

Kita itu harus benar-bener ekstra dan harus selalu mendukung dan memperhatikan anak mbk. Karena kalau anak lagi malas-malasnya ya berarti kita yang harus membangutkan semangat anak. Kadang kalau anak saya malas begitu saya suruh wudhu dulu dan ngaji kalau sudah begitu ya saya sering lah ngasih tahu kalau ingin sukses itu harus sekolah yang tinggi gak boleh malas. Saya sering ngasih masukan dan motivasi-motivasi begitu mbk.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Tri Handayani, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, IAIN Salatiga, Hlm. 24

<sup>82</sup> Ibu Safitri (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

<sup>83</sup> Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 01 November 2021



**Gambar 4.18 Komunikasi antara Orang Tua dan Guru PAI**

Motivasi memang diperlukan anak ketika mereka merasa kurang percaya diri atau ketika lagi malas mengikuti pembelajaran. Disitu peran orang tua sangat tinggi dan motivasi serta dukunganlah yang diperlukan untuk menjadikan anak semangat dan percaya diri.

Selain itu dalam pembelajaran daring memiliki kendala lainnya misalnya kendala terkait jangkauan internet yang menyebabkan pembelajaran daring kurang berjalan dengan optimal. Jaringan internet tidak selamanya berjalan mulus kadang orang tua maupun guru juga mengalami susah sinyal. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti selaku orang tua dari Welan Aurora,

Di tempat saya tinggal hanya beberapa kartu saja yang ada sinyal, itupun kalau hujan atau mati lampu langsung hilang sinyalnya, sehingga kami kerepotan jika terjadi hal itu ketika anak sedang belajar daring.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Ibu Siti (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 31 Oktober 2021

Penjelasan tersebut selaras dengan penjelasan Ibu Wulan selaku dari orang tua dari Nilam Safitri,

Kadang saya pernah ya mbak mengumpulkan tugas anak saya itu terlambat, kadang anak saya juga sering telat ketika mulai pembelajaran daring.<sup>85</sup>

Keluarga merupakan orang terpenting yang berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu ketika orang tua memiliki beberapa kendala maka mereka seharusnya mampu menyelesaikan kendala-kendala tersebut agar anak mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Anak usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan didikan dari guru dan juga orang tua oleh sebab itu guru dan orang tua harus mampu berusaha semaksimal mungkin agar kendala-kendala tersebut dapat di atasi dengan baik, dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran daring.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

Guru PAI dan orang tua dalam mendidik anak mempunyai peran dan strategi masing-masing, oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dijelaskan peran dari masing-masing.

#### **a. Peran Guru PAI Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

- 1) Guru sebagai perancang

---

<sup>85</sup> Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 02 November 2021

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas perancang yaitu : menyusun kegiatan akademik (kurikulum dan pembelajaran), menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana-prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, stakeholders dan instansi terkait.

Peran yang terdapat pada diri seorang guru yaitu sebagai perancang, karena seorang guru terlebih dahulu memiliki peran untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis agar ketika memulai pembelajaran peserta didik mudah untuk memahami.

## 2) Guru sebagai penggerak dan Motivator

Guru dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya : mempunyai jiwa visioner, jiwa kreator, jiwa peneliti, jiwa rasional atau cerdas dan jiwa

untuk maju. Sedangkan kepribadian seperti, wibawa, luwes, adil, dan bijaksana, arif dan jujur, sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggungjawab, komitmen dan disiplin dan lain-lain. Sebagai penggerak, guru bukanlah penonton melainkan pemain utama. Dikatakan pemain utama karena profesi guru adalah pembaharu sekaligus kreator yang menciptakan perubahan dan kemajuan sekolah. Guru harus bermakna bagi murid dan bagi warga sekolah.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dari landasan tersebut ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut : menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, memberikan hadiah pada peserta didik yang berprestasi, mengadakan persaingan atau kompetisi antar siswa agar mampu mencapai prestasi yang diharapkan, memberikan pujian dan penghargaan untuk prestasi siswa, memberi hukuman untuk siswa yang berbuat salah ketika proses pembelajaran, membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, membentuk kebiasaan



belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 3) Guru sebagai evaluator

Guru juga dikatakan sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

Secara teoritik, penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Dalam kegiatan proses pembelajaran, seorang guru pasti terlibat pada proses evaluasi (penilaian), karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sebagai evaluator guru harus mampu memberikan penilaian yang adil, bijaksana berdasarkan proses dan hasil pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar.

Seorang evaluator harus berlaku objektif dan adil. Prinsip objektif dan adil merupakan penilaian yang tidak dipengaruhi

oleh faktor keakraban atau dendam, melainkan berdasarkan proses dan hasil yang menyeluruh, bersumber pada kriteria yang jelas, dilaksanakan dalam suatu kondisi yang tepat, sehingga mampu menunjukkan prestasi belajar peserta didik yang otentik. Bagi guru penilaian seyogyanya didesain secara rapi, frekuensi yang memadai dan berkesinambungan, serta diadministrasikan dengan baik.

- 4) Guru mampu memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis dan kreativitas

Guru mempunyai peran yang tinggi dalam proses pemecahan masalah. Ketika guru sudah merencanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, maka guru juga tidak lupa dalam memprediksi suatu masalah yang akan terjadi ketika penerapan pembelajaran daring. Selain guru mampu dalam memprediksi sebuah masalah yang akan mengancam pada proses pembelajaran daring, maka guru juga mampu dalam memprediksi solusi-solusi yang akan dilakukan ketika terdapat masalah yang muncul. Guru memiliki sifat kepemimpinan yang mampu bersikap cepat dan tanggap dalam menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks yang sedang terjadi.

Selain itu guru mampu berpikir kritis dan kreatif, dalam pembelajaran guru dituntut mampu berinovasi dalam merancang suatu pembelajaran. Berpikir kritis memang sudah menjadi suatu

kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam pembelajaran daring selain guru mampu berkomunikasi, guru juga harus mampu berpikir kritis. Karena ketika penyampaian materi sangat diperlukan berpikir kritis agar anak mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan kata dan cara yang tepat dalam penyampaian materi inilah siswa dapat mengerti penjelasan materi tersebut. Selain itu dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran daring juga diperlukan cara yang kritis pula, strategi pembelajaran guru disini sangat penting dalam meningkatkan sikap kritis pada diri peserta didik.

Selanjutnya guru mampu berinovasi dan kreatif ketika proses pembelajaran. Tujuan dari kreativitas dan inovasi guru akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya metode dan model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif maka akan meningkatkan antusias siswa ketika melaksanakan proses belajar. Dengan berbagai inovasi dan kreativitas yang dilakukan guru maka siswa tidak mudah jenuh dan bosan. Dan tujuan lain dari pembelajaran yang inovatif dan kreatif ini mampu membuat siswa belajar dengan senang dan nyaman sehingga, materi akan mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

- 5) Guru Pendidikan agama Islam sebagai fasilitator bagi peserta didik

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, membimbing, memberikan semangat, dan lain-lain. Guru wajib memberikan fasilitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan hanya sekedar mengajar melainkan, membina, membimbing, memotivasi dan memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu : guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan penilaian), guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, serta peralatan belajar, guru bertindak sebagai mitra bukan atasan, guru melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan Undang-undang, guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator, yaitu berperan aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan evaluasi serta penilaiannya agar pelaksanaan interaksi belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

- 6) Guru sebagai Qudwah (uswah atau suri tauladan)

Guru sebagai teladan yang baik bagi orang lain, baik dalam bertutur kata, perbuatan dan tutur katanya. Suri tauladan dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap Tuhannya, masyarakat, dan peserta didik.<sup>86</sup> Guru merasakan kesenangan apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memaafkan orang lain terutama peserta didiknya. Kalaupun terpaksa menghukum, maka hendaknya dengan kasih sayang.

**b. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

1) Orang tua sebagai pendidik di rumah

Zakiah Drajat mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.<sup>87</sup> Dari dua dasar pemikiran di atas terlihat betapa besarnya tanggungjawab orang tua terhadap anak. Secara lebih tegas Allah SWT menjelaskan tentang kewajiban mendidik anak ini dalam Al- Qur'an :

---

<sup>86</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), Hlm 294-295

<sup>87</sup> Hasby Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, Februari 2012, hlm. 246

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Al- Qur'an At- Tahrim [66] (16).

Ayat tersebut mengandung makna “perintah” atau fi’il amar yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Oleh sebab itu, maka kedua orang tua harus dapat memainkan peranan penting sebagai pendidik yang utama apalagi sejak diterapkan pembelajaran daring, guru kurang memiliki keleluasaan dalam menjelaskan materi.<sup>88</sup>

Orang tua sebagai penanggung jawab pendidik pertama dan utama, maka orang tua tanpa ada yang memerintah, langsung memikul tugas sebagai pendidik. Baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Melalui pendidikan dari keluarga, kehidupan emosional anak atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya

---

<sup>88</sup> Icid. Hlm. 247

hubungan yang di dasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni.

## 2) Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator saat pembelajaran online bervariasi yakni orang tua sebagai pembimbing anak, orang tua sebagai jembatan antara anak dan guru, dan orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat salah satu orang tua anak kelas 4 atas nama Ika menjelaskan bahwa orang tua sebagai fasilitator itu tidak hanya menyediakan alat-alat yang dibutuhkan ketika pembelajaran daring, melainkan orang tua juga harus ikut serta membimbing dan megawasi anak, serta membantu anak ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas.<sup>89</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa orang tua harus membimbing anak ini dapat dilakukan secara langsung ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran daring, atau ketika pembelajaran sudah selesai di sini orang tua mempunyai tugas mereview materi yang dijelaskan oleh gurunya.

Selanjutnya orang tua sebagai jembatan antara anak dan guru, Peran tersebut meliputi penyalur informasi dan pembangun komunikasi antara guru dan anak. Meliputi mengumpulkan tugas-tugas dari guru, menyampaikan berbagai informasi yang

---

<sup>89</sup> Ria Nur Anggraeni, *Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VIII No. 2, July 2021, Hlm. 112

disampaikan guru, serta menyampaikan ulasan dari guru kepada anak. Sebagaimana bahwa peran orang tua dengan melakukan pendampingan mulai mengerjakan tugas-tugas hingga mengumpulkan tugas-tugas tersebut, juga membantu kesulitan belajar anak sehingga proses belajar akan menjadi positif. Hal ini juga senada dengan pendampingan belajar dengan membantu mengerjakan tugas, menjelaskan kepada anak, dan memberikan respon yang baik.

Orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran, di sini orang tua juga memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran online. Fasilitas tersebut berupa handphone, kuota internet atau wifi, buku tulis, alat-alat tulis, serta beberapa kebutuhan lain yang relevan dengan kegiatan pembelajaran online serta yang memudahkan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang disediakan orang tua berkaitan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi. Fasilitas tersebut berguna bagi anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Sebagaimana penelitian bahwa peran orang tua sebagai pemenuh kebutuhan pembelajaran daring anak berupa smartphone dan jaringan internet.<sup>90</sup>

### 3) Orang tua sebagai motivator

Motivasi secara umum adalah keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, atau menggerakkan seseorang untuk

---

<sup>90</sup> Ria Nur Anggraeni, *Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VIII No. 2, July 2021, Hlm. 113



mempelajari sesuatu atau melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Artinya ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.<sup>91</sup> Keberhasilan belajar akan tercapai jika ada kemauan dan dorongan untuk belajar.

Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha menjadi yang lebih baik dan ingin di pandang sebagai siswa yang sukses di lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di perolehnya, begitu pula sebaliknya.

Motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan peran orang tua tersebut memiliki pengaruh yang besar. Dalam hal ini peran orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peran orang tua sebagai motivator juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.<sup>92</sup> Dimana siswa mampu memiliki motivasi yang tinggi maka tingkat tersebut dipengaruhi oleh peran orang tua.

---

<sup>91</sup> Fredik Melkias Boiliu, *Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Jnauari-April 2021, Hal. 247

<sup>92</sup> Fredik Melkias Boiliu, *Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Jnauari-April 2021, HI. 248

#### 4) Orang tua sebagai uswatun hasanah dalam pendidikan moral

Dalam orang tua berperan sebagai uswatun khasanah bagi anak, pada dasarnya anak akan selalu memperhatikan tingkah laku dan sikap orang tuanya. Selain itu orang tua juga diwajibkan untuk mengajarkan dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak.<sup>93</sup>

Pendidikan moral yang terjadi dalam keluarga dengan membiasakan anak kepada sifat-sifat yang baik seperti sifat benar, jujur, ikhlas, dan adil. Akan tetapi sifat-sifat tersebut belum dapat dipahami oleh anak, kecuali dalam bentuk pengalaman langsung yang dirasakan oleh anak dalam kehidupannya.

Djaka, Cs mengatakan, bahwa dalam pendidikan budi pekerti yang penting ialah kebiasaan dan perbuatan (prakteknya). Selanjutnya, Zakiah Daradjat mengemukakan, bahwa pendidikan moral yang paling baik terdapat dalam agama, karena nilai moral yang dapat di patuhi dengan suka rela, tanpa paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri, datangnya dari keyakinan agama.<sup>94</sup>

Dengan demikian pendidikan moral tidak lepas dari pendidikan agama, maka penanaman pendidikan agama sebagai sumber pendidikan moral harus di laksanakan sejak anak masih

---

<sup>93</sup> Hasby Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, Februari 2012, hlm.254

<sup>94</sup> Hasby Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, Februari 2012. Hlm. 255

kecil dengan pembiasaan-pembiasaan, antara lain seperti berkata jujur, suka menolong, sabar dan memaafkan kesalahan orang lain, dan menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia.

## **2. Strategi Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI**

### **a. Strategi Guru PAI dalam Membimbing Pembelajaran Daring**

#### **1. Model pembelajaran daring**

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps.

Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S.Pd.I selaku guru PAI kelas 1-3 SD Islamic Global School Malang. Strategi

pembelajaran daring di sekolah kami agar anak-anak tidak bosan dan mudah menerima pelajaran dengan cara membuat alat praga berupa video pembelajaran. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu.

Setelah guru memberikan modul dan video pembelajaran melalui WhatsApp, maka selanjutnya membahas dan mendiskusikan materi tersebut melalui Zoom. Guru menjelaskan materi dan anak harus aktif ketika guru memberikan pertanyaan. Guru biasanya melakukan ice breaking bernyanyi untuk membangkitkan semangat peserta didik, ice breaking juga diambil dari materi yang di bahas. Dengan begitu sangat diperlukan guru yang kreatif. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan review materi, dan guru memberikan tugas untuk bisa dikerjakan di rumah dan dikumpulkan di minggu depan.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari peserta didik sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para murid juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah.

Remote learning dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Berikut ini cara yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh :

- a) Tetapkan manajemen waktu Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada muridmuridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.
- b) Persiapkan teknologi yang dibutuhkan para murid harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perkakas teknologi

seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

c) Belajarlah dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

d) Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visible dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi

mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahan pemahaman. Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar.

## 2. Metode pembelajaran PAI

Sejak adanya *Covid-19* membuat proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islamic Global School Malang ini lebih memilih menggunakan metode pembelajaran penugasan, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah audio, visual, dan audiovisual.

### *Metode penugasan*

Metode penugasan di anggap efektif untuk pembelajaran selama Covid-19. Karena metode ini metode yang paling mudah diterapkan selama siswa belajar dari rumah. Guru memberikan tugas kepada siswa, kemudian siswa mengerjakan dan mengirimkan jawabannya kepada guru melalui media elektronik. Metode penugasan ini cocok digunakan untuk semua kalangan siswa. Karena media elektronik sudah menyebar dan berkembang disemua tempat dan kebanyakan semua orang tidak

pasti memahami media elektronik seperti WhatsApp, Telegram dan Google Classroom.

Hanya saja untuk anak usia sekolah dasar lebih baik diarahkan kepada orang tua saja, jadi anak akan menerima informasi dari orang tua mereka. Di tahap ini perlu adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Guru dapat menjelaskan tugas-tugas anak kepada orang tua, dengan begitu ketika anak sulit memahami tugas tersebut, orang tua mampu menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah di pahami anak.

Ketika anak memahami materi yang dijelaskan oleh guru maka biarkan anak mengerjakan tugas dengan mandiri dan orang tua hanya melakukan koreksi pada jawaban anak, dengan begitu anak akan terbiasa mandiri menyelesaikan tugasnya. Orang tua juga bisa memberikan tugas ketika anak sedang santai, agar kegiatan anak tidak terfokuskan pada hp dan televisi. Jadi dalam pembelajaran daring ini guru dan orang tua harus bagi tugas untuk membimbing anak, apalagi ketika diterapkan pembelajaran daring guru tidak mampu secara extra untuk mengawasi anak ketika seperti di sekolah. Seharusnya orang tua yang mempunyai andil besar ketika diterapkan pembelajaran daring.

*Metode tanya jawab dan diskusi*



Metode diskusi dan tanya jawab dapat diterapkan selama pembelajaran dari rumah. Metode diskusi dapat di aplikasikan di berbagai aplikasi misalnya *WhatsApp* dan *Zoom*. Kedua aplikasi ini biasanya sering digunakan guru PAI dalam melakukan pembelajaran. Apabila menggunakan *WhatsApp* dapat dengan cara mendiskusikan melalui voice Note sedangkan menggunakan *Zoom* dapat dengan cara mempresentasikan materi. Selanjutnya teman-teman lain dapat menyanggah dan menambahi materi. Selain itu dalam diskusi juga di siapkan tahap tanya jawab, teman-teman yang lain diperbolehkan bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dengan mengetik atau merekam suara mereka yang sudah tersedia dalam aplikasi *WhatsApp* dan untuk aplikasi *Zoom*, mereka hanya bersuara dengan menekan tombol speaker agar suara dapat di dengar oleh teman-teman lain.

Orang tua dapat membantu anak ketika mereka sulit memahami materi, dengan cara memberikan penjelasan materi di luar jam pembelajaran daring. Metode tanya jawab ini juga bisa digunakan orang tua untuk melakukan evaluasi pada materi PAI. Selain itu orang tua juga bisa secara spontan memberikan kuis kepada anak. Orang tua dapat lebih kreatif dengan memberikan soal menjodohkan, menyambung kalimat atau ayat, atau orang tua bisa membuat puzzle agar anak tidak bosan

dengan soal-soal yang biasa diberikan oleh gurunya. Jadi orang tua dapat menggunakan banyak metode juga seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode bermain, dan metode penugasan.

### 3. Media Pembelajaran

Dimasa pandemi Covid-19 ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa belajar secara online dirumah, salah satu media yang dapat di gunakan selama belajar dari rumah adalah media visual, media audio, media audiovisual. Dengan media visual anak bisa menalar makna yang ada dalam pandangan mereka. Media audio dapat membantu anak meraba apa yang mereka dengar. Begitupun dnegan media audiovisual dapat membantu anak lebih konsentrasi antara apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar dan grafik, dengan begitu informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).<sup>95</sup> Media visual menggunakan salah satu panca inra kita yaitu mata. Karenanya saat berkomunikasi atau menyampaikan informasi dibutuhkan komposisi yang dapat menimbulkan perhatian saat kita melihatnya. Contoh dari

---

<sup>95</sup> Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 63

sumber media visual adalah foto, gambar, lukisan dan lain sebagainya yang dapat kita lihat sendiri dengan indra penglihatan kita.

Media audio adalah media yang dalam penyampaiannya menggunakan salah satu panca indra kita yaitu indra pendengaran. Menurut Riyana media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima informasi tersebut dengan indra pendengaran.<sup>96</sup> Salah satu contoh dari media audio adalah radio, music, suara manusia yang sering kita dengar, rekaman dan masih banyak lagi.

Media audio visual ini penggabungan dari kedua media di atas, yaitu penggabungan dari media suara dan media penglihatan kita. Dengan menggabungkan antara dua panca indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran akan semakin mudah siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan yang di bagikan oleh guru. Media audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang

---

<sup>96</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Hal. 210

serupa.<sup>97</sup> Contoh media audiovisual adalah televisi, video, film dan lain sebagainya yang dapat di lihat dan di dengar.

Sekarang ini banyak siswa yang menggunakan media elektronik dalam belajar seperti melalui video youtube. Video menggunakan media audiovisual, dimana siswa bisa melihat dan mendengar apa yang ada di dalam video tersebut. hal ini dianggap pembelajaran yang paling efektif dan efisien bagi siswa.

Beberapa metode dan media yang cocok untuk digabungkan dalam pembelajaran selama dari rumah ini seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi akan cocok jika menggunakan media yang berkaitan dengan media audio mereka. Untuk melatih pendengaran dan merangsang otak siswa agar bisa berpikir dan memahami apa yang mereka dengar.

Metode berbentuk tugas seperti mind mapping, eksperimen dan pengamatan akan cocok jika menggunakan media visual ada juga menggunakan media audiovisual agar lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan keilmiahan dan pemecahan masalah yang ada dalam lingkungan sekitar.

Metode dan media dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara beriringan dan keserasian dengan metode

---

<sup>97</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hlm. 73

dan media yang baik akan membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula. Metode mempengaruhi media dalam pembelajaran, begitu pun sebaliknya media pun mempengaruhi metode dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

**b. Strategi Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring**

Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua. Walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Dengan adanya kemajuan digital yang sangat canggih, belajar di rumah bisa dilakukan dengan cara online tanpa bertatap muka dengan guru dan teman. Dan dengan adanya kondisi wabah Covid-19 kemajuan teknologi dapat memudahkan kehidupan yang efektif dan flexible. Untuk itu, dalam mengoptimalkan sistem belajar di rumah bisa berjalan dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik pula seperti fasilitas internet dalam bentuk kuota belajar, fasilitas belajar seperti PC atau HP, dan sebagainya. Hal tersebut dapat diperuntukan agar kegiatan belajar di rumah dapat berjalan lebih efektif dan lebih efisien dalam pencegahan Covid-19 yang sangat berbahaya ini.

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar online. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan

terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan online, dan bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah.<sup>98</sup> Dengan adanya belajar dari rumah, setidaknya para siswa bisa belajar sejak awal, bahwa posisi perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif.

1) Setiap anak memiliki gaya belajar masing-masing.

Orang tua diharapkan mengenal dan memahami gaya belajar anak, sehingga memudahkan dalam mendampingi belajar anak. Gaya belajar anak secara visual, auditori, dan kinestetik. Orang tua sebaiknya memiliki cara untuk mendampingi belajar anak di rumah. Beberapa kiat orang tua menjelaskan materi dan mendampingi anak di rumah.

- a) Menggunakan banyak gambar daripada kata-kata
- b) Menggunakan alat peraga
- c) Penataan ruang belajar yang nyaman dan menggunakan dekoratif hasil karya anak
- d) Belajar melalui film yang berhubungan dengan informasi yang harus dipelajari anak
- e) Menggunakan intonasi yang dinamis ketika memberikan informasi kepada anak

---

<sup>98</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, IAIN Kudus, Jurnal Al-Athfal, Vol. 3, No. 1 2020, Hal. 44-45

f) Belajar dengan teknik bercerita

2) Menyiapkan lingkungan belajar anak

Anak dapat belajar dari lingkungan sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan cara mengajarkan anak kemandirian; mengajarkan anak tata karma; dan mendampingi anak belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam pembelajaran dari rumah orang tua lah sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah, cara orang tua mendidik dan mengajar kepada anaknya sangatlah berbeda-beda. Dan guru dari murid memberikan tugas dengan cara berbeda-beda pula seperti, pembelajaran melalui aplikasi Whatsapp, Zoom, Edmodo, dan lain-lain. Juga begitu pula orang tua dalam menjelaskan kepada anaknya mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru melalui aplikasi.<sup>99</sup> Salah satu cara orang tua dalam menjelaskan materi pembelajaran selama adanya covid-19 yaitu dengan cara bercerita, bermain, diskusi.

a) Metode bercerita

Bercerita merupakan salah satu metode mendidik anak usia dini dengan banyak raangsangan yang mampu membantu perkembangan anak. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan

---

<sup>99</sup> Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, IAIN Kudus, Jurnal Al-Athfal, Vol. 3, No. 1 2020, Hal. 44-45

disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita. Keterampilan menyimak yang baik tentu menjadi modal utama dalam menerima informasi. Dengan dasar ini diharapkan anak dapat menyerap secara baik informasi terkait materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka.

b) Metode bermain

Kemudian cara orang tua menyampaikan materi dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Karena metode ini sangat sesuai dengan kondisi siswa dan RPP pada yang ada di MI/SD. Metode bermain ini sangat sesuai dengan gaya belajar siswa karena masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi ini sangatlah efektif tetapi tidak efisien dalam waktu untuk mengajarkannya.

c) Diskusi

Dan orang tua bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan cara metode diskusi, pengertian dari metode diskusi merupakan prosedur dalam menyajikan pelajaran yang mana siswanya harus memecahkan suatu masalah atau pertanyaan yang kemudian dipecahkan dan dibahas secara bersama-sama.



Dengan menggunakan metode diskusi ini, siswa lebih bisa merangsang dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. Dalam metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, berikut penjelasannya. Jadi orang tua bisa mendiskusikan materi yang diberikan guru kepada anaknya sehingga anak tersebut paham akan pembelajaran yang diterimanya.

Dalam penerapan pembelajaran daring orang tua telah menyiapkan strategi masing-masing agar memudahkan anak dalam pemahaman materi. Dapat di simpulkan bahwa yang di gunakan orang tua dalam memberikan bimbingan materi kepada anak dengan ketiga metode yaitu metode bercerita, metode bermain, dan metode diskusi. Ketiga metode tersebut dianggap memudahkan anak untuk memahami materi. Sebagai orang tua harus mampu berusaha dan mendukung pendidikan anak dengan baik. Apabila dalam penerapan metode tersebut anak tetap kesulitan maka tanyakan kepada guru PAI agar guru juga mampu membantu anak.

Orang tua menjelaskan dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang ilmu agama dan tentang ibadah sehari-hari, mereka mengaku mempunyai cara sendiri dalam membimbing anak agar anak tidak lalai dengan kewajibannya, yaitu beribadah sesuai syariat Islam. Berikut strategi orang tua dalam membimbing ilmu agama yang diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari nya.

*Pertama*, membiasakan anak untuk mengingat kebesaran dan nikmat Allah, serta semangat mencari dalil dalam mengesakan Allah melalui tanda-tanda kekuasaan-Nya dan menginterpretasikan berbagai gejala alam melalui penafsiran yang dapat mewujudkan tujuan pengokohan fitrah anak agar tetap berada dalam kesucian dan kesiapan untuk mengagungkan Allah.

*Kedua*, membiasakan anak-anak untuk mewaspadai penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiasakan dampak negatif terhadap diri anak. Misalnya tayangan film, berita-berita dusta, atau gejala kehidupan lain yang tersalurkan melalui media informasi.<sup>100</sup> Anak-anak harus di beri pemahaman tentang bahaya kedzaliman, dekadensi moral, kehidupan yang bebas, dan kebobrokan perilaku melalui metode yang sesuai dengan kondisi anak, misalnya melalui dialog, cerita, atau pemberian contoh yang baik. Melalui cara itu anak-anak akan terhindar dari perilaku-perilaku yang dilarang oleh agama Islam, dan anak-anak akan mampu membedakan yang baik dan yang buruk.

*Ketiga*, membiasakan anak untuk melakukan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat bertanggungjawab dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain itu guru dan orang tua memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah sholat, puasa, bersedekah, berbuat baik kepada

---

<sup>100</sup> Abdurahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Jakarta : Gema Insania Press, 2002), Hlm. 145

semua orang dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat jadwal sehari-harinya dan di kumpulkan melalui WhatsApp. Dan orang tua juga harus menanamkan kejujuran kepada anak dalam melaksanakan tugas tersebut.

### **3. Kendala Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan Solusi Dalam Mengatasi Kendala Tersebut**

Bagi guru, Pembelajaran jarak jauh atau daring tidaklah terlalu efektif dan efisien, pembelajaran terasa rumit dikarenakan Banyak siswa yang belum mahir mengoperasikan aplikasi daring. Untuk siswa SD kelas 4, 5, 6, mungkin bisa diterapkan tapi bagi siswa SD kelas 1, 2, 3 tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Hal lain yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring adalah kesulitan guru dalam menyampaikan materi dikarenakan waktu yang terbatas, belum lagi disaat virtual, ada saja hambatan berupa jaringan lemot ataupun pemadaman listrik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Faiqunnajah dan Ibu Muhimmatuz selaku guru PAI di SD Islamic Global School Malang.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak sekolah dasar memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit guru dan orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami guru PAI dan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua,

kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, dan guru PAI dan orang tua memiliki kendala terkait jangkauan layanan internet. Dapat di simpulkan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini gurur PAI dan orang tua memiliki beberapa kendala dalam membimbing anak belajar dirumah. Kendala- kendala yang di alami oleh orang tua saat membimbing pembelajaran daring adalah :

1) Orang tua kurang memahami materi

Seperti yang dijelaskan oleh wali murid kelas lima bahwa mereka dalam membimbing anak ketika pembelajaran dirumah atau daring, dan banyak dari orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anaknya.

Ibu Ika Rina Wati salah satu orang tua murid dengan sadar menjelaskan bahwa pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Hal ini selaras dengan penjelasan Irma dalam jurnalnya bahwa pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti

yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses.<sup>101</sup>

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan<sup>102</sup>

Kendala kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua. Masukan-masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua. Selain itu orang tua juga berusaha untuk mencari materi-materi melalui sumber-sumber lain misalnya

---

<sup>101</sup> Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v31i.152>.

<sup>102</sup> Muhdi, & Nurkolis. (2020). Keefektivan Kebijakan E- Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pndemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535.

di buku-buku lain, internet, aplikasi-aplikasi yang mendukung dan youtube.<sup>103</sup>

- 2) Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja

Banyak orang tua anak yang mengeluh dikarenakan kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengawasi anak ketika belajar di rumah, bahkan beberap orang tua ada yang membiarkan anak belajar sendiri dan hanya melakukan koreksi ketika mereka pulang bekerja. Oleh sebab itu Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah.<sup>104</sup>

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspetasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19).<sup>105</sup> Dengan adanya sinergisitas dari

---

<sup>103</sup> Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam, 57-65.

<sup>104</sup> Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam, 57-65.

<sup>105</sup> Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . Universitas Pamulang.

semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu. Orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah, maka bisa memeriksa tugas anak ketika selesai bekerja atau selama pembelajaran daring orang tua menyediakan tutor untuk membantu kesulitan anak, tetapi peran orang tua harus tetap di laksanakan dengan baik dengan memeriksa tugas anak setelah bekerja, memperhatikan pendidikan agama anak berupa ibadahnya dan perilakunya sehari-hari.

### 3) Orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

Ibu Wulan menjelaskan bahwa menumbuhkan minat belajar anak juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. Hurlock Mengungkapkan bahwa minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat anak untuk semangat belajar.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup>Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self- regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.<sup>107</sup>

Subarto dalam jurnalnya menjelaskan beberapa strategi orang tua yang harus dilakukan dalam mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang dilepaskan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain yang dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arahan kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>107</sup> Subarto. (2020). *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/41i.15838. Hal. 10



kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca bukubuku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

4) Guru mengeluh pemahaman siswa menurun

Faktor yang mempengaruhi menurunnya pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran tentunya beragam. Dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal

dari dalam diri peserta didik, dimana faktor tersebut meliputi kemalasan peserta didik, tidak bisa mengatur waktu dengan baik, dan tidak adanya kesadaran dari peserta didik. Selain itu guru juga mengeluh bahwa ketika pembelajaran daring dengan menggunakan Zoom, ada beberapa anak yang selalu menyalakan microfonnya sehingga penjelasan guru jadi kurang terdengar.

Pemanfaatan berbagai macam media pembelajaran ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu dengan pemanfaatan berbagai macam media pembelajaran ini pendidik dituntut kreatif dalam menyusun materi pembelajaran. Hal tersebut juga diiringi penggantian metode pembelajaran yang menyebabkan menurunnya pemahaman peserta didik. Serta upaya yang tak jauh penting yaitu kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Ketika sudah ada kemauan dari diri sendiri untuk belajar, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan itu pemahaman peserta didik yang menurun dapat diminimalisasi.

#### 5) Guru sulit mengkondisikan siswa yang kurang Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya.

Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru. Anda harus bisa mengubah perilaku mereka lebih baik.

Solusinya adalah guru harus guru PAI harus menetapkan peraturan ketika melakukan pembelajaran daring, dan hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini harus bersifat mendukung pembelajaran. Misalnya siswa diminta membacakan surat pendek. Selain itu guru dapat memberikan motivasi kepada siswa yang melanggar, agar tidak mengulangi perbuatannya.

6) Guru PAI sulit memantau karakter peserta didik

Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan ternyata memiliki kendala karena sistem pembelajaran ini memerlukan kesiapan lebih, baik kesiapan dari guru maupun kesiapan peserta didik. Salah satu kendala terbesar yang terjadi adalah permasalahan pendidikan karakter peserta didik yang sedikit terabaikan. Sistem pembelajaran daring membuat karakter peserta didik lebih sulit dipantau dan dibina. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara

sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan peserta didik demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik lagi.

Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara tatap muka di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, di mana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran atau transfer pengetahuan saja, maka tidak ada yang bisa menjamin peserta didik mendapatkan pendidikan karakter dari orang tua mereka atau keluarga sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan di sekolah.

Solusi yang tepat untuk memantau karakter peserta didik adalah guru dan orang tua harus kerjasama untuk memberikan informasi terkait perilaku yang peserta didik lakukan sehari-hari. Bahkan jika perlu guru meminta peserta didik untuk membuat jadwal kegiatan sehari-harinya dan melaporkan pada guru melalui aplikasi

Google Classroom atau WhatsApp. Jadi guru PAI dan orang tua harus senantiasa mengingatkan peserta didik untuk melakukan kewajiban ibadahnya dan melakukan kegiatan positif lainnya.

- 7) Orang tua dan guru PAI memiliki kendala terkait jangkauan layanan internet

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu. Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik.<sup>108</sup> Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat, apalagi di negara Indonesia yang masih banyak daerah- daerah dengan minimnya jangkauan internet. Apabila layanan internet mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi belajar seperti zoom dan google meet maka diperbolehkan menggunakan WhatsApp, karena dalam penggunaan

---

<sup>108</sup>Wardani, Anita & Ayriza, Yulia, (2020), *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782.

aplikasi WhatsApp dirasa tidak mengalami kesulitan dan tidak terlalu memakan kuota internet.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya:

1. Sulitnya peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua dikarenakan mereka tidak memiliki waktu dan kurang setuju untuk di wawancarai, jadi peneliti harus memilih orang tua tempat tinggalnya di sekitar sekolah.
2. Untuk orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah maka peneliti melakukan wawancara secara online dengan menggunakan WhatsApp. Sehingga wawancara tersebut berjalan kurang efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring PAI

Peran dari orang tua dan guru selama pembelajaran daring ini telah dilakukan dengan baik salah satunya kedua belah pihak menyediakan fasilitas, memberikan motivator, menjadi teladan yang baik, mendidik ibadah anak sesuai dengan syariat Islam dan tentunya ini dapat berpengaruh pada hasil prestasi belajar anak selama pembelajaran daring.

2. Strategi Guru PAI dan Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring PAI

Strategi yang dilakukan guru yaitu menggunakan metode penugasan, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan orang tua menggunakan metode bercerita, bermain dan diskusi. Dan untuk mendidik anak pada ibadahnya yaitu membiasakan anak ibadah tepat waktu, dan mengawasi kegiatan anak agar menjauhi hal-hal negatif yang akan berdampak pada diri anak.

3. Kendala Guru PAI dan Orang Tua dalam Membimbing Pembelajaran Daring PAI

Kendala dari guru PAI dan orang tua yaitu orang tua kurang memahami materi, orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk

mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja, orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, Guru mengeluh pemahaman siswa menurun, guru PAI sulit memantau karakter peserta didik, orang tua dan guru PAI memiliki kendala terkait jangkauan layanan internet.

## **B. Implikasi**

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik, sebagai pendidik dan orang tua harus mampu menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik.
- b. Menambah wawasan peserta didik, pendidik dan orang tua memiliki peran motivator dan fasilitator.
- c. Meningkatkan tanggungjawab peserta didik pada kewajiban ibadahnya.
- d. Memiliki kemauan tinggi untuk belajar.

## **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang di lakukan, maka penlitu memberikan masukan yang kemudian hari dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah Dasar semoga selalu istiqomah dan terus mengembangkan pembelajaran yang kreatif bagi peserta didik agar pembelajaran tidak monoton serta memberikan inovasi lainnya untuk membuat kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan agama peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini. Peneliti mampu mengembangkan pembelajaran yang telah ada



menjadi lebih sempurna lagi. Selain itu guru PAI dan orang tua dapat selalu mengawasi dan membimbing peserta didik tidak hanya ketika pembelajaran daring saja tetapi ketika pembelajaran tatap muka juga sangat membutuhkan bimbingan dari guru PAI dan juga orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Karoni, Nurul, 2018, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Malang.
- An Nahlawi, Abdurahman, 2002, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insania Press
- Anggraeni, Ria Nur, *Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VIII No. 2, July 2021.
- Arifiyanti, Nurul, 2015, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021
- Bapak Faiqunnajah, M. Pd.I (Guru PAI Kelas 4-6), *Wawancara*, Malang, 4 November 2021
- Boiliu, Fredik Melkias, *Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2021.
- Cahyani, Arini Dwi, *Sinergi Orang Tua dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, Issue 2.

- Cahyati, Nika, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Volume 4, No. 1.
- Dahmayanti, 2021, *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani, Kec. Malili, Kab. Luwu*, Thesis, IAIN Palopo.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Fakhru Ahsani, Eva Luthfi, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al Athfal, IAIN Kudus.
- Fatma Dewi, Wahyu Aji, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020, Volume 2, No. 1.
- Fitriah, Maria, 2018, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ghony, M. Junaidi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Handayani, Etika, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu.

Handayani, Tri, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, IAIN Salatiga.

Haq, Zainul, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020-2021*, Skripsi, IAIN Salatiga.

Heriyani, 2010, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Ibu Ika Rina Wati (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 1 November 2021

Ibu Muhimmatuz Zainiyah Fahmi, S. Pd.I (Guru PAI Kelas 1-3), *Wawancara*, Malang, 9 November 2021

Ibu Safitri (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 29 Oktober 2021

Ibu Vivin (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 30 Oktober 2021

Ibu Wulan (Wali Murid), *Wawancara*, Malang, 2 November 2021

Imron, Ali, 2016, *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Edukasia Islamika, Volume I, No. 1.

Irhamna. (2016). *Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah*

*Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam.*

Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S., 2019, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyitoh Purworejo*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Janti Safitri, Laila, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDN 5 Metro Pusat*, Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Khalimah, Siti Nur, *Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kotra Semarang*, Skripsi, IAIN Salatiga.

Mahnun, Nunu, 2018, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Volume. 1, No. 1.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.

Moleong , Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhdi, & Nurkolis, 2020, *Keefektivan Kebijakan E- Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pndemi Covid-1*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535.

Nata, Abuddin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ni'mah, 2016, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Volume 2, No. 1.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.
- Prastowo, Andi, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Rahmania, Shokib dkk, *Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, July-December 2020.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 7, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2011, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Riyana, Cipi, 2012, *Media Pembelajaran*, Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sari, Pusvyta, 2005, *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*, Jurnal Ummul Qura, Volume VI, No. 2.

- Sholihah, Mar'atus, *Peran Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, UIN Sunan Ampel.
- Sofyana, Latjuba dkk, 2019, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun*. Jurnal Nasional Pendidik, Volume 8, No. 1.
- Subarto. (2020). *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19* . Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/41i.15838.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri dkk, *Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*, ISBN 978-6613-01-6, Publikasi Online 5 September 2020.
- Suryabrata, Sumadi, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Susanto, Ahmad, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Tri, Widayati, 2018, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Utami, Etika Widi, *Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

- Wahy, Hasby, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XII, No. 2, Februari 2012.
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia, (2020), *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5 Issue 1 (2021).
- Wulandari, Hediati Galuh, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Din SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*, Skripsi, IAIN Tulungagung.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, 2017, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kencana.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Husna Irdiana Qurotul A'yun

**NIM** : 19771054

**Tempat Tanggal Lahir** : Nganjuk, 07 Agustus 1997

**Fak./ Jur./ Prog. Studi** : Fakultas Tarbiyah / Jurusan Magister Pendidikan  
Agama Islam

**Tahun Masuk** : 2019 Genap

**Alamat Rumah** : Jl. Kartini, Desa Warujayeng, Kecamatan  
Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk

**No. Tlp. / Hp** : 085807239702

**Alamat Email** : husnairdiana07@gmail.com

## Lampiran II Surat Bukti Penelitian Sekolah



### SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011  
 Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701  
 M A L A N G  
 E\_mail : [sd.igs.malang@gmail.com](mailto:sd.igs.malang@gmail.com) Website : [sd-igs.sch.id](http://sd-igs.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/SD-IGS/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Syifak, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Husna Indriana Qurotul A'yun  
 NIM : 19771054  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD – Islamic Global School dengan judul penelitian “ Peran Guru PAI dan Orang Tua Dalam membimbing Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Nopember 2021

Kepala SD Islamic Global School



Lailatus Syifak, S.Pd

### Lampiran III Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD Islamic Global School Muatan Terpadu : PAI  
 Pembelajaran  
 Kelas / Semester : I ( Satu ) / 1 (satu) Ke- : 1  
 Tema / Subtema : Iman Kepada Allah SWT Alokasi Waktu : 4 pertemuan  
 Waktu : Selasa, 22 Juli 2020

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp, GCR, Youtube dan bantuan LKS, peserta didik dapat memahami Iman kepada Allah dengan benar.
2. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp, GCR, Youtube dan bantuan LKS, peserta didik dapat menunjukkan Iman kepada Allah dengan benar.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
<b>Pendahuluan</b>	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	WhatsApp PAI Kelas 1
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>DARING</b> 1. Peserta didik membuka WhatsApp 2. Peserta didik masuk ke link YouTube 3. Peserta didik menyaksikan penjelasan materi melalui video pembelajaran di YouTube channel Guru PAI 4. Jika ada yang kurang faham bisa bertanya dengan melalui WhatsApp 5. Mengerjakan Tugas/Latihan/Quiz Iman Kepada Allah SWT melalui link yang sudah ada di GCR 6. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chat WA	WhatsApp YouTube GCR  Aplikasi  google form
<b>Penutup</b>	1. Peserta didik mengerjakan soal latihan 2. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	GCR  Via WA

#### C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
• Pengamatan selama daring dan hasil pekerjaan peserta didik	• Tugas mengerjakan quiz via Quizziz	-

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, 22 Juli 2020  
Guru PAI

LAILATUS SYIFAK, S.Pd  
NIY. 19830303.2010.2.013

MUH. FAIQUN NAJJAH, M. Pd.I  
NIY.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SD Islamic Global School Muatan Terpadu : PAI  
 Kelas / Semester : I ( Satu ) / 1 (satu) Pembelajaran Ke- : 1  
 Tema / Subtema : Kasih Sayang Allah dan Nabi Muhammad SAW Alokasi Waktu : 4 pertemuan  
 Waktu : Selasa, 03 Agustus 2020

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp, GCR, Youtube dan bantuan LKS, peserta didik dapat memahami makna Kasih Sayang Allah dan Nabi Muhammad SAW
2. Melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp, GCR, Youtube dan bantuan LKS, peserta didik dapat menunjukkan sikap berkasih sayang.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
<b>Pendahuluan</b>	Salam, doa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan aspek-aspek yang akan dinilai.	<i>WhatsApp</i> <i>PAI Kelas 1</i>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>DARING</b> 1. Peserta didik membuka WhatsApp 2. Peserta didik masuk ke link YouTube 3. Peserta didik menyaksikan penjelasan materi melalui video pembelajaran di YouTube channel Guru PAI 4. Jika ada yang kurang faham bisa bertanya dengan melalui WhatsApp 5. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui chat WA	<i>WhatsApp</i> <i>YouTube, GCR</i>
<b>Penutup</b>	1. Mengerjakan Tugas di Buku Paket halaman 2-3 2. Mengirim foto/video kegiatan berkasih sayang 3. Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan memberikan tindak lanjut	<i>LKS</i> <i>WhatsApp, GCR</i>

#### C. PENILAIAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
• Pengamatan selama daring dan hasil pekerjaan peserta didik	• Tugas mengerjakan Buku Paket halaman 2-3	• Mengirim foto/video kegiatan berkasih sayang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, 03 Agustus 2020  
Guru PAI

LAILATUS SYIFAK, S.Pd

NIY. 19830303.2010.2.013

MUH. FAIQUN NAJJAH, M. Pd.I

NIY.

## Lampiran IV Transkrip Wawancara

### INTRUMEN WAWANCARA

#### A. Lembar Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana pendapat Anda terkait dilaksanakannya pembelajaran daring ?
2. Menurut anda peran dari guru PAI ketika pembelajaran daring itu seperti apa ?
3. Apa aplikasi yang sering anda gunakan dalam pembelajaran daring ?
4. Bagaimana strategi anda dalam membimbing pembelajaran daring ?
5. Apakah Anda mengalami kendala selama pembelajaran daring ?

#### B. Lembar Wawancara Orang Tua

1. Bagaimana pendapat Anda tentang diterapkannya pembelajaran daring ?
2. Apakah peran anda terkait pelaksanaan pembelajaran daring anak ?
3. Apakah anda selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?
4. Kendala apa saja yang Anda alami ketika diterapkannya pembelajaran daring ?
5. Bagaimana strategi anda dalam membimbing pembelajaran daring anak ?

#### C. Lembar Wawancara Peserta Didik

1. Apakah anda dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?
2. Apakah anda merasa senang dan nyaman dengan pembelajaran daring?
3. Kesulitan apa yang anda alami ketika penerapan pembelajaran daring ?
4. Apakah orang tua selalu mendampingi dan mengajari anda ketika pembelajaran daring ?
5. Apakah Anda selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu ?

### Transkrip Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana pendapat Anda terkait dilaksanakannya pembelajaran daring ?
  - a. **Ibu Muhimmatuz, S. Pd.I** : Menurut saya pelaksanaan pembelajaran daring ini untuDalam pelaksanaan pembelajaran daring ini untuk usia anak SD khususnya kelas 1-3 ya kurang efektif, karena mereka itu sulit begitu dikendalikan.
  - b. **Bapak Faiqunnajah, M. Pd. I** : Sebenarnya penerapan pembelajaran daring ini berjalan dengan lancar mbak, anak-anak yang saya ajar itu kan sudah memahami cara bersikap dan menghargai orang ya jadi waktu jam pembelajaran ketika menggunakan Zoom itu tidak ramai. Mereka bisa mendengarkan penjelasan dengan saya dengan tenang. Ketika saya panggil salah satu anak untuk membaca ayat ya mereka juga bisa, jadi pembelajarannya berjalan dengan baik.
2. Menurut Anda peran dari guru PAI ketika pembelajaran daring itu seperti apa ?

**Ibu Muhim** : Ibu Muhimmatuz, S. Pd.I : Peran seorang guru sangatlah penting khususnya pada masa pandemi Covid-19. Peran seorang guru bukan hal yang mudah dilakukan begitu saja terutama untuk tingkat Sekolah Dasar, saya akan berusaha mbak agar peserta didik saya itu merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung, seorang guru akan memberikan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab di dalam dan di luar kelas, yang tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak begitu sulit untuk di pahami dan tidak mudah bosan oleh peserta didik.

**Bapak Faiq** : Saya selalu berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mudah untuk memahami materi yang saya ajarkan secara online, salah satu cara saya sebagai seorang guru akan merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Jadi dengan waktu yang sedikit dan terbatas tersebut guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif

dan efisien, selain itu guru juga harus mampu memecahkan masalah permasalahan yang dihadapi baik berkaitan dengan materi atau ketika pelaksanaan pembelajaran.

Baik, saya juga memahami anak usia SD masih sangat perlu bimbingan. Untuk lebih spesifiknya dalam mendidik perilaku anak ketika pembelajaran daring itu seperti apa ?

**Ibu Muhim :** Kalau untuk peran guru itu banyak mbak, peran sebagai perancang, sebagai penggerak, dan sebagai evaluator. Perilaku itu perlu diperhatikan, jadi perilaku itu sama pentingnya dengan pendidikan. Kita sebagai guru harus senantiasa mampu mencontohkan perilaku yang baik dan mampu menegur jika ada stakeholder atau pun peserta didik yang melakukan hal buruk. Hal itu dapat dijadikan peringatan bahwa manusia itu belajar ilmu agama maka sudah sepantasnya kita harus bersikap, bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran agama kita, agama Islam.

**Bapak Faiq :** Menurut saya perkataan dan perbuatan itu mencerminkan pendidikan seseorang. Semakin baik perilaku seseorang maka semakin tinggi pendidikannya. Oleh sebab itu sangat penting guru harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik

Lalu bagaimana cara bapak atau ibu dalam menumbuhkan semangat pada diri siswa agar tidak malas ketika mengikuti pembelajaran daring?

**Ibu Muhim :** Saya selalu berusaha menjadi seorang guru yang akan menjadi pusat perhatian oleh peserta didik. Ketika kita sebagai seorang guru berada didepan peserta didik pada saat pembelajaran maka seluruh tingkah laku yang dipancarkan oleh guru akan terlihat oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru merupakan penggerak sekaligus motivator kepada peserta didik agar dapat mengubah sifat



maupun tingkah laku yang akan menjadi lebih baik lagi, khususnya diri kita sendiri harus lebih baik lagi.

**Bapak Faiq :** Peran guru sebagai penggerak dan motivator yaitu guru seolah sebagai alat pembangkit motivasi. Sebagai seorang siswa rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain bisa muncul setiap saat terkhusus saya sebagai guru tingkat Sekolah Dasar yang usia peserta didik bisa dikatakan mulai 6-12 tahun, maka saya akan berusaha agar peserta didik yang saya ajarkan mampu dan saya berperan aktif untuk mereka.

Untuk pemahaman materi pada anak ketika pembelajaran daring itu bagaimana ?

**Ibu Muhim :** Peran guru sebagai evaluator merupakan peran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Saya katakan demikian sebab dalam pembelajaran maupun setiap usaha yang dilakukan haruslah bernilai, untuk itu dalam meningkatkan minat belajar seorang peserta didik, saya sering melakukan evaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik yang saya ajarkan.

**Bapak Faiq :** Evaluasi yaitu menentukan keberhasilan siswa sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan dorongan berupa remedial

3. Apa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring ?

a. **Ibu Muhimmatuz, S. Pd.I :** Untuk aplikasinya menggunakan *WhatsApp*, *Zoom* dan *Google Clasroom*. *WhatsApp* digunakan kalau ada pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran, *Zoom* digunakan waktu penjelasan materi, *Google Clasroom* digunakan waktu ujian harian.

- b. Bapak Faiqunnajah, M. Pd. I :** Untuk aplikasinya sih hampir sering menggunakan *Zoom*, kalau kuis atau ujian harian menggunakan *Google Classroom*.
4. Bagaimana strategi anda dalam membimbing pembelajaran daring?
- a. Ibu Muhimmatuz, S. Pd.I :** Untuk ini metode pembelajaran yang bisa dipakai sangat terbatas karena juga melihat situasi siswa dan sekolah, ya pakai yang online di wa dan google classroom kadang kalau penjelasan materi biasanya pakai *Zoom*. Jadi diskusi tanya jawab di *Zoom*, untuk penugasan biasanya di wa atau di *Google Classroom*, sebenarnya juga kalau perakteknya gak sama persis yang dibayangkan namanya online jadi ya begitu. Jadi untuk metode lebih pada tanya jawab dan diskusi kadang juga pakai metode penugasan ya, karena metode penugasan itu dianggap lebih efektif dengan melihat suasana belajar yang terbatas seperti ini. Kalau untuk media saya menggunakan ketiga media tersebut. media audio, visual dan audio visual.
- b. Bapak Faiqunnajah, M. Pd. I :** Kalau untuk metode saya memilih menggunakan diskusi bersama, saya sering lembar pertanyaan ke anak agar mereka yang menyelesaikan permasalahan tersebut, selain diskusi saya juga menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Kalau penugasan itu saya berikan dan dikumpulkan di *Google Classroom*. Seperti yang kita ketahui bahwa masa pandemi ini memang masa-masa sulit yang tetap harus diperjuangkan oleh seorang pendidik, orang tua dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran daring. Media pembelajaran yang sering saya gunakan itu adalah media audiovisual. Seperti yang saya sudah jelaskan di awal, saya sering memberikan video-video yang nantinya kita bahas bersama ketika pertemuan di aplikasi zoom. Tetapi tidak menutup kemungkinan saya juga menggunakan media visual dan audio. Untuk media audio, kadang saya juga pernah mengirikan gambar tentang orang sholat dan anak saya minta untuk menjelaskan gambar tersebut. sedangkan media visual ini, anak-anak fokus pada penjelasan yang sudah saya jelaskan.

Jadi ketiga media tersebut tidak menutup kemungkinan saya pakai semua, karena ketiga saling melengkapi satu sama lain.

5. Apakah anda mengalami kendala selama pembelajaran daring ?
  - a. **Ibu Muhimmatuz, S. Pd.I** : Kesulitan yang dialami guru ketika pembelajaran daring itu seperti sulit memberikan pemahaman kepada anak ketika pembelajaran daring, kayak kurang leluasa begitu mbak. Karena kan tempat dan waktu yang terbatas juga. Kalau anak-anak bosan dan mulai tidak fokus yang saya lakukan kadang ya bernyanyi tentang nama-nama Rosul supaya anak-anak tidak bosan lagi. Ada lagi kendala yang saya alami yaitu say kurang mampu mengkondisikan kelas ketika pembelajaran daring, contohnya ketika saya menjelaskan banyak anak yang ikut berbicara juga padahal sudah saya mute microvonnya tetapi sama mereka dinyalakan lagi. Ya saya anggap wajar sih mbak soalnya kan mereka masih kelas 2 jadi masih usia-usia bermain begitu.
  - b. **Bapak Faiqunnajah, M. Pd. I** : Untuk kendala nya sih, anak-anak sulit dikendalikan mbak. Kadang saya minta untuk mute mikrofon tapi tetap ada yang dinyalakan. Kadang saya tanya sama satu orang tapi yang lainnya juga ikut menjawab dan rame sendiri. Selain itu paket internet yang tidak bisa di jangkau. Adalagi kurangnya pemahaman siswa ketika belajar daring. Guru jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.

### Transkrip Wawancara Orang Tua

**Keterangan :** Ibu Ika : Orang tua Neysa Rafdania

Ibu Wulan : Orang tua Nilam Safitri

Ibu Vivin : Orang tua Bulan Permata

Ibu Safitri : Orang tua Jadad Pradana

Ibu Siti : Orang tua Welan Aurora

1. Bagaimana pendapat Anda tentang diterapkannya pembelajaran daring ?

**Ibu Ika :** Kalau menurut saya, sebenarnya saya kurang senang apabila anak belajar dirumah, anak jadi kurang fokus dan lebih banyak main daripada belajar. Tapi ya karena ini sudah program dari pemerintah ya sudahlah mbk dilakukan saja ya.

**Ibu Wulan :** Saya sih ada sukanya ada dukanya ya mbk selama penerapan pembelajaran daring. Sukanya saya bisa melihat seberapa pemahaman dan niat anak saya waktu pembelajaran. Kalau dukanya saya sering kewalahan dalam mengajari anak saya waktu belajar. Tapi menurut saya masih efektif belajar tatap muka ya, karena guru itu kan lebih profesional daripada saya.

**Ibu Vivin :** Kalau untuk penerapan pembelajaran daring ini saya ya mengitu aturan pemerintah saja mbk, setuju-setuju saja. Anak saya mengikuti pembelajaran dengan baik kok, kalau dia gak fokus begitu saya sering menegurnya mbak.

**Ibu Safitri :** Setuju sih mbk, karena kan itu juga cara pemerintah untuk memutus rantai penularan covid ya, tapi kalau untuk efektifnya menurut saya masih efektif pembelajaran tatap muka, karena kan penjelasan guru itu detail dan lengkap ya mbk jadi pemahaman anak jadi semakin luas.

**Ibu Siti :** Penerapan pembelajaran daring menurut saya kurang efektif, karena kadang susah sinyal jadi sering telat begitu mbk.

2. Apakah peran anda terkait pelaksanaan pembelajaran daring anak ?

**Ibu Ika :** Peran orang tua sebagai guru di rumah itu meskipun dalam keadaan bekerja saya sempatkan lah mbak untuk mengajari anak beberapa materi yang dipelajari, atau waktu anak saya kesulitan mengerjakan tugas ya saya ajari. Kadang saya sendiri merasa kewalahan dan kebingungan soalnya materi anak sekarang itu sulit-sulit mbak, jadi kita sebagai ibunya ya harus belajar lagi mbak. Kadang cari-cari di internet begitu kalo soalnya susah. Peran orang tua selain mendidik anak ya orang tua juga bisa sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone, LKS lengkap, kuota. Kalau saya ya perilaku dan kesopanan itu nomor satu mbak, jadi bener-bener dalam keluarga itu harus dibiasakan berperilaku yang baik, yang sopan dan tidak aneh-aneh begitu. Kalau pun anak saya berperilaku menyimpang pasti sudah saya nasehati mbak.

**Ibu Wulan :** Orang tua itu mbak bisa disebut juga guru pertama kali bagi anak, apalagi sejak kecil orang tua itu ya guru bagi anak. Sehingga selama masa pembelajaran normal maupun daring, mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan. Peran orang tua sebagai fasilitator itu memberikan fasilitas suasana nyaman supaya anak fokus belajar”. Kalau anak bisa fokus kita sebagai orang tua juga pasti senang, jadi kita tinggal memberikan pertanyaan dan kita orang tuanya tidak perlu mengulang menjelaskan materi lagi karena kan anak sudah bisa, orang tua hanya melanjutkan saja pada tahap selanjutnya yaitu evaluasi.

**Ibu Vivin :** Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar, memberikan fasilitas.

**Ibu Safitri :** Saya rasa banyak ya peran orang tua salah satunya sebagai fasilitator seperti menyediakan smartphone dan paketan data, buku paket, LKS, dan bahan ajar berupa video pembelajaran. Karena kalau fasilitas tidak lengkap maka anak akan kesusahan dalam mengikuti pembelajaran daring. Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti jangan malas, harus mau belajar biar pintar buat bekal masa depan. Karena tanpa

pendidikan kamu gak akan bisa mencapai cita-cita kamu, harus semangat karena kamu harapan bapak dan ibu. Ya seperti itu mbk, kadang saya harus ceramah setiap hari biar anak itu gak seenaknya sendiri begitu. Karena pendidikan itu penting bagi saya mbak jadi anak harus bener-bener di tegasin kalau masalah belajar.

**Ibu Siti :** Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti walaupun belajar secara daring tetaplah terus belajar karena ilmu itu penting. Agar anak semangat belajar terkadang saya kasih hadiah walaupun nilainya tidak bagus, karena pemberian reward itu penting ya. Kita yakin anak kita sudah berusaha maka kita perlu untuk menghargai usaha anak dengan begitu anak juga akan bisa menghargai orang tuanya. Iya mbak penting banget itu norma dan moral, saya kadang suka marah-marah kalau anak saya nakal seperti bolos waktu pembelajaran daring terus kalau tidak sholat seperti ya saya marahi mbak. Karena menurut saya pribadi norma itu yang akan mengantarkan kita kedepannya seperti apa. Jadi perlu memang memperbaiki perilaku sejak dini.

3. Apakah anda selalu mendampingi anak ketika pembelajaran daring berlangsung ?

**Ibu Ika :** Kalau saya pas libur kerja ya mengawasi dan mengajarnya sih mbk tapi kalau pas saya kerja ya berarti pas malam begitu lihat tugas-tugasnya anak saya.

**Ibu Wulan :** Kebetulan saya ibu rumah tangga jadi saya sering mengawasi atau membimbing anak pas waktu pembelajaran daring. Untuk materi rasul Allah saya juga sering memberi pertanyaan dan itu saya lakukan tidak hanya di jam-jam belajar tetapi disaat saya bersantai dengan anak, saya sering bertanya tentang rasul Allah.

**Ibu Vivin :** Kalau mendampingi sudah jelas iya mbk, karena saya tidak bekerja, hanya suami yang bekerja. Jadi tugas saya ya mengawasi pembelajaran anak-anak saya.

**Ibu Safitri :** Tergantung sih mbk, kadang kalau saya tidak sibuk ya mengawasi dan menemani anak belajar daring, tapi kalau sibuk kadang Cuma bertanya tentang materi yang diajarkan itu.

**Ibu Siti :** Saya ibu pekerja, jadi jarang menemani anak saya. Kadang waktu saya libur atau pas malam hari saya koreksi tugas anak. Kadang

4. Kendala apa saja yang Anda alami ketika diterapkannya pembelajaran daring ?

**Ibu Ika :** Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring dikarenakan karakter siswa berbeda-beda. Apalagi ketika saya sama-sama belum paham dengan materinya. Kadang saya itu merasa perlu belajar lagi ya meskipun melalui internet. Kita itu harus bener-bener ekstra dan harus selalu mendukung dan memperhatikan anak mbk. Karena kalau anak lagi malas-malasnya ya berarti kita yang harus membangutkan semangat anak. Kadang kalau anak saya malas begitu saya suruh wudhu dulu dan ngaji kalau sudah begitu ya saya sering lah ngasih tahu kalau ingin sukses itu harus sekolah yang tinggi gak boleh malas. Saya sering ngasih masukan dan motivasi-motivasi begitu mbk.

**Ibu Wulan :** Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran. Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang berbeda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul. Contohnya saya mbak, saya sering kesulitan memahami materi apalagi kalau anak juga susah mengerjakan tugas. Satu-satunya cara ya saya melihat di internet dan saya jelaskan sedikit. Kadang saya pernah ya mbak mengumpulkan tugas anak saya itu terlambat, kadang anak saya juga sering telat ketika mulai pembelajaran daring.

**Ibu Vivin :** Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya perhatian orang tua, karena perhatian orang tua terbagi-bagi antara pekerjaan dengan anak. Seperti kita itu gak bisa membagi

waktu begitu mbak. Kadang saya bisa nya menanyakan materi itu pas sore, pas saya selesai bekerja

**Ibu Safiti :** Saya itu padahal setiap hari sudah memberi motivasi-motivasi kepada anak ya mbak tapi kok kadang itu anak masih malas-malasan waktu mau pembelajaran daring. Ya kadang saya itu tanya ke anak “kamu kan cita-citanya guru, guru itu ya harus mau belajara supaya pintar. Biar gak kalah sama muridnya” begitu mbak. Jadi kita itu harus bener-bener sabar ya menghadapi anak itu mbk. Gak boleh pakai kekerasan intinya.

**Ibu Siti :** Banyak ya kendalanya. Kadang kalau anak gak paham-paham ya saya sering marah-marah, gak sabar begitu. Kalau pas materinya sulit itu saya kebingungan mbk, jadinya ya lihat di internet. Kalau soal sinyal itu menurut saya kendala kebanyakan orang ya mbk, kadang saya itu mengirim tugas itu terlambat mbk ya karena susah sinyal itu. Di tempat saya tinggal hanya beberapa kartu saja yang ada sinyal, itupun kalau hujan atau mati lampu langsung hilang sinyalnya, sehingga kami kerepotan jika terjadi hal itu ketika anak sedang belajar daring.

5. Bagaimana strategi anda dalam membimbing pembelajaran daring anak ?

**Ibu Ika :** Kalau strategi saya lebih pada diskusi mbak. Kadang saya ajak membahas soal-soal yang saya buat, ketika penerapan diskusi bersama anak ini tidak membutuhkan waktu lama mbak, soalnya anak mudah bosan kalau diskusi tentang materi pelajaran jadi saya selingi bahas tentang teman-temannya begitu.

**Ibu Wulan :** Untuk strategi biasanya saya buat permainan begitu mbak, saya kan punya anak tiga. Nah itu adik-adiknya juga ikut bermain, nanti kalau salah satu dari mereka kalah maka mereka harus mengambil kertas yang sudah saya siapkan soal dan soal tersebut sudah saya sesuaikan dnegan kelas mereka masing-masing. Dengan begitu bermainnya mereka juga bermanfaat juga kan.

**Ibu Vivin :** Saya menggunakan ceramah mbak. Kadang saya ambil materi dari internet, ya saya pelajari dulu materinya biar nanti waktu di tanya



anak, saya bisa menjelaskan. Tapi ya kalau anak bosan saya kasih istirahat dulu jadi gak terus menerus saya ajak bahas tugas mbak.

**Ibu Safitri :** Strategi yang saya gunakan lebih pada ceramah sih mbk, kan saya ibu rumah tangga ya jadi punya banyak waktu dengan anak. Nanti setelah saya beri penjelasan-penjelasan nah selanjutnya anak saya beri soal untuk evaluasinya.

**Ibu Siti :** Saya kan jarang berada di rumah jadi biasanya setiap sore sekitar jam 16.30 begitu saya ajak anak bahas tugas dan saya ajak diskusi tentang materinya, apa yang tidak dimengerti dari materi.

### Transkrip Wawancara Peserta Didik

1. Apakah anda dapat memahami materi dengan baik selama pembelajaran daring ?

**Neysa :** Materinya mudah-mudah kalau sering baca buku. Dan bapak Faiq jelasinnya mudah dimengerti juga. Kadang kalau aku tidak paham ya tanya mama atau Ibu Muhim.

**Nilam :** Kadang paham kadang tidak, kalau sulit ya susah paham nya, nanti tanya mama atau Pak Faiq.

**Welan :** Agak susah sih, materinya susah-susah kalau kelas 5. Apalagi jam nya sebentar.

**Jagad :** Kadang susah, kadang mudah. Tergantung materinya. Kalau materi nya cerita nabi susah sih.

**Bulan :** Iya paham kalau huruf hijaiyah paham, sudah hafal juga

2. Apakah anda merasa senang dan nyaman dengan pembelajaran daring ?

**Neysa :** Senang dan nyaman sih. Tapi sennag di sekolah. Senang tatap muka.

**Nilam :** Pembelajaran daring itu menyenangkan, aku jadi bisa mengerti aplikasi-aplikasi lain tapi lebih enak di sekolah langsung ketemu teman-teman dan bapak ibu guru.

**Welan :** Enggak senang. Enak di sekolah banyak temennya.

**Jagad :** Senang soalnya Zoomnya Cuma sebentar. Bisa main lama-lama di rumah.

**Bulan :** Enggak senang, dirumah itu bosenin.

3. Kesulitan apa yang anda alami ketika penerapan pembelajaran daring ?

**Neysa :** Kadang sulit soal-soalnya, harus sering baca buku.

**Nilam :** Kadang saya sulit memahami materi yang sulit, saya juga sering tanya ke Pak Faiq terus dijelasin pakai Voice Note.

**Welan :** Kesulitannya ya materinya susah-susah.

**Jagad** : Pernah telat karena sinyalnya susah, kadang juga saya susah mengerjakan tugasnya.

**Bulan** : Kadang macet-macet penjelasannya, kayaknya sinyalnya bermasalah.

4. Apakah orang tua selalu mendampingi dan mengajari anda ketika pembelajaran daring ?

**Neysa** : Kadang mama sibuk bekerja, jadi kalau saya tidak tahu jawabannya saya lingkari dan nanti di tanyakan ke mama. Tadi kalau mama libur bekerja, ya mama yang menemani waktu daring.

**Nilam** : Mama sering menemani aku belajar daring, kalau aku tidak paham aku tanya mama.

**Welan** : Kadang-kadang. Sering sama kakak sih. Mama soalnya bekerja.

**Jagad** : Kalau mama di rumah ya mengajari saya belajar. Kalau tidak di rumah ya saya belajar di internet.

**Bulan** : Iya selalu sama mama, mama biasanya ngajarin aku.

5. Apakah Anda selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu ?

**Neysa** : Tidak pernah telat mengumpulkan tugas.

**Nilam** : Kalau mengumpulkan tugas tidak pernah telat soalnya waktunya 1 minggu begitu.

**Welan** : Tidak pernah telat sih, kadang tugasnya di berikan pagi terus sorenya saya kerjakan.

**Jagad** : Pernah telat karena lupa kalau ada tugas.

**Bulan** : Iya tepat waktu, mama sering mengingatkan.

## **Lampiran V Transkrip Observasi**

### **Transkrip Observasi Guru PAI**

#### **Ibu Muhimmatuz dan Bapak Faiqunnajah : 4 dan 9 November 2021**

Seperti yang dilihat oleh peneliti bahwa guru juga memiliki kesulitan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Apalagi untuk peserta didik kelas 1 tentunya mereka adalah anak-anak yang baru masuk sekolah dan mengalami penyesuaian pada pembelajaran daring dan pada lingkungan sekolah. Tentunya peserta didik yang baru masuk sangat membutuhkan bantuan dari orang tua dalam penerapan pembelajaran daring. Selanjutnya sekolah dasar Islamic Global School ini juga mengadakan pertemuan anatar wali murid dan para stakeholder dalam membahas pembelajaran daring yang diterapkan pada sekolah ini. Tentunya sekolah juga meminta bantuan penuh dari wali murid agar tujuan dari pembelajaran daring ini berjalan dengan baik.

Setelah peneliti melakukan observasi pada pembelajaran daring yang telah di siapkan oleh ibu Muhimmatuz dan Bapak Faiqunnajah dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya telah diamati dengan baik, bahwa bapak Faiqunnajah menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal itu sudah di lampirkan pada rencana pembelajaran yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik melakukan tanya jawab pada materi yang sudah di share dan dijelaskan oleh ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah. Dan peserta didik juga aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Setelah peneliti amati bahwa, antara guru PAI dan para peserta didik telah memiliki hubungan yang baik dan saling terbuka satu sama lain. Ketika pembelajaran daring peserta didik tidak tegang dikarenakan pembelajaran daring yang di lakukan ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah ini sangat enjoy dan tidak membuat anak tertekan dalam mengikuti pelajaran. Anak-anak pun juga dapat memahami materi dengan baik yang dapat diketahui dengan melakukan evaluasi setiap sub tema yang dibahas.

Melalui observasi dapat diamati bahwa ibu Muhimmatuz dan bapak Faiqunnajah memiliki peran yang sangat penting dalam evaluasi dan harus terus melakukan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses evaluasi ini bapak Faiq dan ibu Muhim memberikan soal melalui Google Classroom dan memberikan batas waktu dalam mengerjakan dengan begitu peserta didik dapat mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Selanjutnya peserta didik atau orang tua dapat mengkonfirmasi bahwa sudah mengerjakan soal ujian harian tersebut. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang.

Dari hasil observasi bahwa ibu Muhimmatuz ini telah menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin, dan akan membantu peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan-kesulitan yang dialami selama belajar. Begitu juga ibu Muhim juga sangat terbuka dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk tanya secara online melalui aplikasi WhatsApp ketika mereka kesulitan dalam belajar. Selain itu ibu Muhim juga menjelaskan bahwa ketika dalam proses pembelajaran daring beliau pernah melihat peserta didik tidak fokus dan bermals-malasan untuk bergabung melalui aplikasi Zoom, selanjutnya Ibu Muhim meminta peserta didik satu kelas untuk menyanyikan lagu tentang rosul yang pernah Ibu Muhim ajarkan ketika pertemuan kemaren. Dengan begitu peserta didik dapat aktif kembali dan semangat mengikuti pembelajaran daring.

Melalui observasi peneliti mengetahui bahwa fasilitas daring yang diberikan Ibu Muhim dan bapak Faiqunnajah adalah membuat pembelajaran yang menyenangkan, menyiapkan berbagai lagu untuk membantu meningkatkan semangat pada diri peserta didik, merencanakan pembelajaran yang mudah dipahami, menyiapkan video pembelajaran yang mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat dilihat kapanpun dan dimanapun, terbuka pada peserta didik untuk menanyakan materi yang dirasa sulit dipahami, memberikan dukungan penuh kepada peserta didik agar semangat belajar, memberikan modul atau materi dengan bahasa yang memudahkan peserta didik, memberikan keleluasan pada peserta didik untuk mencari materi dari berbagai sumber.

Dalam observasi dapat diamati bahwa peserta didik dalam melaksanakan ibadah, dalam melaksanakan kegiatan dirumah serta cara berperilaku kepada orang tua dan orang disekitarnya telah mencerminkan perilaku yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan orang tua ketika di rumah mereka juga taat dalam beribadah, mekbantu pekerjaan dirumah seperti menyapu dan mencuci piring, dan belajar meskipun masih harus di perintah, tetapi orang tua akan selalu mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengawasi pergaulan anak agar anak tidak berperilaku negatif. Selain itu pendidik juga telah menerapkan perilaku yang sopan kepada sesama guru, kepada peserta didik, kepada tamu, dan kepada wali murid. Seperti halnya yang dilakukan oleh staff sekolah dasar Islamic Global School Malang sangat welcome dan ramah dalam menyambut kedatangan peneliti. Hal itu merupakan salah satu perilaku yang dicontohkan pendidik kepada warga sekolah agar senatiasan menjaga perilaku dan perkataan.

### Transkrip Observasi Orang tua

**Ibu Ika :** Setelah peneliti melihat secara langsung dalam pembelajaran anak dirumah, bahwa orang tua memang berperan sebagai pendidik ketika pembelajaran daring. Bahkan sejak anak kecil pun orang tua sudah menjadi pendidik yang mengajarkan anak berbagai hal mulai dari berbicara, berkomunikasi, berperilaku, dan masih banyak lagi. Jadi peran orang tua ini memang dilakukan oleh orang tua apalagi ketika masa pandemi orang tua harus ekstra menjaga, membimbing dan mengawasi anak agar anak tidak lalai pada tugasnya sebagai pelajar. Ibu Ika merupakan orang tua yang memiliki kesibukan diluar rumah, beliau menjadi dosen di universitas swasta di Malang. Akan tetapi ibu Ika selalu mengutamakan pengetahuan anak. Jadi ketika ibu Ika bekerja dirumah, di situ itu Ika memanfaatkan waktu agar dapat mendampingi dan mengajari anak pada materi-materi yang dirasa sulit. Jika ibu Ika diharuskan ke kampus, ibu Ika akan selalu berusaha untuk memperhatikan anaknya baik segi belajarnya, makannya, dan ibadahnya. Ibu Ika juga mengatakan bahwa dirinya akan selalu mengingatkan anak-anaknya melalui WhatsApp agar tidak lupa sholat, belajar, dan membersihkan rumah. Setelah selesai bekerja ibu Ika juga melakukan koreksi pada tugas-tugas anaknya serta tidak lupa selalu menasihati anaknya untuk mandiri dalam berbagai hal dan meminta anaknya untuk selalu terbuka dengan orang tuanya.

**Ibu Wulan :** Menurut penjelasan ibu Wulan bahwa beliau tidak keberatan dalam mengawasi dan mengajari anaknya belajar dirumah, dikarenakan ibu Wulan tidak memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Sehingga dengan mudah ibu Wulan selalu mendampingi anaknya ketika belajar. Dalam menyiapkan fasilitas dapat dikatakan bahwa ibu Wulan sudah memberikan fasilitas yang baik agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas maka ibu Wulan selalu membantu anak tetapi tidak secara langsung. Ibu Wulan meminta anaknya untuk membaca materi yang sudah disiapkan dari internet dengan begitu anak akan lebih mudah memahami materi dengan mandiri.

**Ibu Safitri** : Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orang tua telah menyediakan fasilitas untuk anak dengan baik. Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan smartphone tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Adapun selain smartphone dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

**Ibu Vivin** : Dalam pengamatan salah satu peran dari orang tua yaitu sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan suatu respect orang tua agar anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Ketika anak bersemangat dan berantusias dalam belajar maka hal itu dapat berpengaruh pada peningkatan prestasi anak, oleh sebab itu perlu dukungan dan motivasi dari orang tua agar anak tidak malas ketika mengikuti pembelajaran daring. Orang tua bisa berperan sebagai *uswatun hasanah*, sedangkan *uswatun hasanah* itu secara umum memiliki arti memberikan contoh yang positif, karena pada dasarnya anak itu peniru ulung. Dengan pemberian contoh dan perilaku yang baik maka akan mampu membentuk watak, kebiasaan dan kepercayaan anak menjadi positif. Oleh sebab itu penting adanya orang tua memperhatikan perilaku mereka sendiri dan perlu juga dalam memperhatikan perilaku anak.

**Ibu Siti** : Peneliti melakukan observasi kepada Ibu Siti terkait perilaku anak ketika di rumah. Setelah di amati anak juga selalu membantu kegiatan orang tua dan berbahasa yang sopan dengan orang tua. Apalagi ibu Siti ini memiliki kesibukan bekerja sehingga anak-anaknya harus mampu mandiri. Tetapi Ibu Siti tidak lupa selalu meminta anaknya untuk tidak lupa sholat dan belajar. Menurut ibu Siti norma dan moral merupakan suatu implikasi dari apa yang anak baca, lihat dan dengar. Untuk itu orang tua sangat perlu menjadi



uswatun hasanah untuk anak mereka. Pantas saja ada peribahasa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” dari peribahasa tersebut menjelaskan bahwa perilaku dan sikap orang tua akan selalu ditirukan oleh anaknya. Oleh sebab itu perlu adanya orang tua juga memperhatikan sikap mereka sehari-hari.

## Lampiran VI Transkrip Dokumentasi

### Lembar Dokumentasi Penelitian

#### 1. Hasil Wawancara dengan Guru PAI



## 2. Hasil Wawancara dengan siswa



### 3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

